



**ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI INVESTASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING *IN THE*
*FIVE TOPS EXPORT ASEAN COUNTRIES***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

RIZKY DERMAWAN

1815210048

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI INVESTASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING IN THE FIVE TOPS ASEAN COUNTRIES

NAMA : RIZKY DERMAWAN
N.P.M : 1815210048
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 27 September 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr.E Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RIZKY DERMAWAN
NPM : 1815210048
PROGRAM STUDI: EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S-1 (STRATA-1)
JUDUL SKRIPSI :ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN NILAI TUKAR
TERHADAP PERUMBUHAN EKONOMI MELALUI
INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING *IN*
THE FIVE TOPS EXPORT ASEAN COUNTRIES

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari di ketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2024



(RIZKY DERMAWAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RIZKY DERMAWAN
NPM : 1815210048
TTL : BINJAI, 19 MEI 2000
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
ALAMAT : JL. SURATIN LK. VIII KEL. TIMBANG LANGKAT KEC.
BINJAI TIMUR

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Medan, September 2024



RIZKY DERMAWAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi variabel dari interaksi variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi. Dimana dalam penelitian ini juga menggunakan variabel Ekspor dan Nilai Tukar. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau time series yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2022. Model analisis data dalam penelitian ini adalah model Path Analysis dan Panel ARDL. Hasil analisis Path Analysis menunjukkan bahwa pada persamaan 1 Ekspor tidak berpengaruh langsung terhadap PDB melalui Investasi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Sedangkan pada persamaan 2 Ekspor berpengaruh langsung terhadap PDB melalui Investasi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa Investasi menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Hasil Panel ARDL Investasi menunjukkan negara yang mampu menjadi *leading indicator* untuk stabilitas Investasi adalah Thailand, hal ini disebabkan karena semua variabel atau *indicator* dalam penelitian yaitu (PDB, Ekspor dan Nilai Tukar) negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap Investasi. Hasil keseluruhan Panel ARDL Investasi dalam jangka panjang variabel yang mempengaruhi tingkat Investasi adalah PDB dan Ekspor sedangkan dalam jangka pendek variabel yang mempengaruhi tingkat Investasi adalah PDB. Dan hasil Panel ARDL PDB menunjukkan negara yang mampu menjadi *leading indicator* untuk stabilitas PDB adalah Thailand dan Indonesia, hal ini disebabkan karena semua variabel atau *indicator* dalam penelitian yaitu (Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar) negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hasil keseluruhan Panel ARDL PDB dalam jangka panjang variabel yang mempengaruhi tingkat PDB adalah Investasi dan Ekspor sedangkan dalam jangka pendek tidak ada variabel yang mempengaruhi tingkat PDB *In The Five Tops Export Asean Countries*.

Kata Kunci : Investasi dan PDB

ABSTRACT

This research aims to analyze the variable contribution from the interaction of the Economic Growth and Investment variables. Where this research also uses Export and Exchange Rate variables. This research uses secondary data or time series, namely from 2012 to 2022. The data analysis model in this research is the Path Analysis and ARDL Panel models. The results of the Path Analysis analysis show that in equation 1 Exports do not have a direct effect on GDP through Investment as an intervening variable or it can be concluded that Investment is not a mediating/intervening variable between Exports and GDP, so INV does not function as an intervening variable. Meanwhile, in equation 2, exports have a direct effect on GDP through investment as an intervening variable or it can be concluded that investment is a mediating/intervening variable between exports and GDP, so INV does not function as an intervening variable. The results of the ARDL Investment Panel show that the country that is able to become a leading indicator for investment stability is Thailand, this is because all the variables or indicators in the research, namely (GDP, Exports and Exchange Rates) in this country have a significant effect on investment. Overall results of the ARDL Investment Panel in the long term the variables that influence the level of Investment are GDP and Exports, while in the short term the variable that influences the level of Investment is GDP. And the results of the ARDL GDP Panel show that the countries that are able to become leading indicators for GDP stability are Thailand and Indonesia, this is because all the variables or indicators in the research, namely (Investment, Exports and Exchange Rates) in these countries have a significant effect on GDP. The overall results of the ARDL GDP Panel in the long term, the variables that influence the level of GDP are Investment and Exports, while in the short term there are no variables that influence the level of GDP In The Five Tops Export Asean Countries.

Keywords: Investment and GDP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries***”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Study Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian Skripsi ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat di atasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., MSi, CIQAR, CIQNR, CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Ibu Wahyu Indah Sari, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, SE., MSi selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan Skripsi ini.
5. Ibu Wahyu Indah Sari, SE., MSi selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan Skripsi ini.

6. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, do'a, dan dukungan material dan spiritual.
7. Seluruh keluarga besar Penulis, Terima kasih atas kehadirannya yang selalu memberikan semangat dan kehangatan dalam kebersamaan yang menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang.
8. Sahabat terbaik terima kasih atas dukungan dan kehadirannya untuk selalu setia bersama Penulis baik suka maupun duka, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan pelajaran yang sangat berarti bagi Penulis.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, September 2024

Penulis

RIZKY DEMAWAN

NPM. 1815210048

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.6 Keaslian Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Investasi (INV)	18
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	21
2.1.3 Ekspor (EKS)	23
2.1.4 Nilai Tukar (Kurs)	24
2.1 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3.1 Pengaruh Hubungan Antara Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Ekspor	34
2.3.2 Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap PDB	36
2.3.3 Pengaruh PDB Terhadap Investasi	38
2.3 Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3 Definisi Operasional Variabel	45
3.4 Jenis Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Perkembangan Perekonomian Terkini <i>IN THE FIVE TOPS EXPORT ASEAN COUNTRIES</i> (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia)	54
4.1.1. Perkembangan Ekonomi Malaysia	54
4.1.2. Perkembangan Ekonomi Filiphina	56
4.1.3. Perkembangan Ekonomi Thailand	59
4.1.4. Perkembangan Ekonomi Singapura	61
4.1.5. Perkembangan Ekonomi Indonesia	63
4.2. Perkembangan Variabel Penelitian	66
4.2.1. Perkembangan Investasi	66
4.2.2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	68
4.2.3. Perkembangan Ekspor (EKS)	69
4.2.4. Perkembangan Nilai Tukar	71
4.3. Hasil Penelitian	73
4.3.1. Hasil Analisis Path Analysis	73
4.3.2. Hasil Analisis Panel ARDL	84
4.4. Pembahasan	98
4.4.1. Analisis Jalur Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap PDB Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i>	98
4.4.2. Hasil PANEL ARDL	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN103
5.1. KESIMPULAN103
5.2. SARAN 104
DAFTAR PUSTAKA..... 106
LAMPIRAN..... 111

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Daftar Negara <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i>	7
Tabel 1. 2 Tingkat Ekspor <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	10
Tabel 1. 3 Data Nilai Tukar <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i>	12
Tabel 1. 4 Perbedaan penelitian	17
Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian	45
Tabel 3. 2 Skedul Proses Penelitian	45
Tabel 3. 3 Jenis Sumber Data	46
Tabel 4. 1 Tingkat Investasi <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	66
Tabel 4. 2 Tingkat PDB <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	68
Tabel 4. 3 Tingkat Ekspor <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	70
Tabel 4. 4 Tingkat Nilai Tukar <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	72
Tabel 4. 5 Tabel One- Sample KS	73
Tabel 4. 6 Uji Multikolineasritas	74
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedasitas	74
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	75
Tabel 4. 9 Tabel One- Sample KS	75
Tabel 4. 10 Uji Multikolineasritas	76
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedasitas	76
Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi	77
Tabel 4. 13 Uji Persamaan 1	78
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Persamaan 1	78
Tabel 4. 15 Uji Persamaan 2	79
Tabel 4. 16 Uji Koefisien Persamaan 2	79
Tabel 4. 17 Uji Persamaan 3	80
Tabel 4. 18 Uji Koefisien Persamaan 3	80
Tabel 4. 19 Uji Persamaan 4	81
Tabel 4. 20 Uji Koefisien Persamaan 4	81
Tabel 4. 21 <i>Output</i> Investasi Panel ARDL	85
Tabel 4. 22 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Malaysia	86
Tabel 4. 23 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Filipina	87
Tabel 4. 24 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Thailand	88
Tabel 4. 25 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Singapura	89
Tabel 4. 26 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Indonesia	90
Tabel 4. 27 <i>Output</i> PDB Panel ARDL	92
Tabel 4. 28 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Malaysia	93
Tabel 4. 29 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Filipina	94
Tabel 4. 30 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Thailand	95
Tabel 4. 31 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Singapura	96

Tabel 4. 32 <i>Output</i> Panel ARDL Negara Indonesia.....	97
Tabel 4. 33 Rangkuman Hasil Panel ARDL.....	100
Tabel 4. 34 Rangkuman Hasil Panel ARDL.....	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Data Ekspor <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i> Tahun 2012 s/d 2022	11
Gambar 1. 2 Data Nilai Tukar <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i> Tahun 2012 s/d 2022	12
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Analisis Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i>	39
Gambar 2. 2 Kerangka Path Analysis dalam Analisis Pengaruh Ekspor Untuk Menjaga Kestabilan Nilai Tukar melalui Investasi dalam Variabel Intervening <i>In The Top Five Export Asean Countries</i>	40
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Panel Ardl: Analisis Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i>	41
Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual Panel Ardl: Analisis Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i>	42
Gambar 4. 1 Tingkat Investasi <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	67
Gambar 4. 2 Tingkat PDB <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	69
Gambar 4. 3 Tingkat Ekspor <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	70
Gambar 4. 4 Tingkat Ekspor <i>In The Five Tops Export ASEAN Countries</i>	72
Gambar 4. 5 Path Analisis Pengaruh Antara Ekspor Terhadap INV dan PDB	82
Gambar 4. 6 Path Analisis Pengaruh Antara Nilai Tukar Terhadap INV dan PDB	83
Gambar 4. 7 Stabilitas Jangka Waktu Pengendalian Investasi	100
Gambar 4. 8 Stabilitas Jangka Waktu Pengendalian PDB	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data Dan Grafik Variabel <i>In The Five Tops Export Asean Countries</i> (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia).....	111
Lampiran 2 Tabulasi Data Path Analysis	115
Lampiran 3 Uji Normalitas Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap PDB Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening	121
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	122
Lampiran 5 Uji Heteroskedasitas	123
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	124
Lampiran 7 Uji Persamaan 1	125
Lampiran 8 Uji Persamaan 2	125
Lampiran 9 Uji Persamaan 3	126
Lampiran 10 Uji Persamaan 4	126
Lampiran 11 Output Investasi Panel ARDL	127
Lampiran 12 Panel Investasi Per Negara	128
Lampiran 13 Output PDB Panel ARDL	130
Lampiran 14 Panel PDB Per Negara	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar negara ini berupa kegiatan Ekspor atau impor. Makna inti dari Ekspor yang paling utama ialah kegiatan dimana suatu negara menjual barang ataupun jasa ke luar negeri dengan motif atau tujuan yaitu mencari keuntungan baik keuntungan bagi individu, perusahaan, maupun keuntungan bagi negara. Secara umum dapat dikatakan bahwasannya apabila semakin banyak jenis barang yang memiliki keistimewaan yang diproduksi oleh suatu negara, maka semakin banyak pula barang yang nantinya akan diEkspor oleh negara tersebut (Sukirno S, 2016).

Dalam perdagangan internasional Nilai Tukar berperan sangat penting, Nilai Tukar suatu mata uang dapat diartikan sebagai harga relative dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Pergerakan Nilai Tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundanmental dan non fundamental. Faktor fundamental tercermin dari variable - variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, perkembangan Ekspor dan impor. (Modigliani, 2016) mendefinisikan bahwa Nilai Tukar mata uang sebagai jumlah dari mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan per unit mata uang negara lain, atau harga dari satu mata uang

terhadap mata uang lain. Sedangkan, (Abimayu, 2016) menyatakan bahwa Nilai Tukar mata uang merupakan harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, oleh karena Nilai Tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang. Mata uang suatu negara dapat ditukarkan atau diperjual belikan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan Nilai Tukar mata uang yang berlaku di pasar mata uang atau yang sering disebut dengan pasar valuta asing.

Nilai Tukar mata uang atau Kurs merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting, dikarenakan pergerakan nilai Kurs dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Nilai Tukar mata uang atau Kurs merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa bertransaksi dengan dunia luar karena dengan menggunakan Kurs, transaksi dengan luar negeri dapat berjalan dengan baik. Namun terdapat kendala dalam Kurs, bahwa tidak setiap nilai mata uang setiap negara adalah sama. Nilai mata uang ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran uang yang terjadi dipasar valuta asing. Pentingnya peranan Nilai Tukar mata uang bagi suatu negara, mendorong dilakukannya berbagai upaya untuk menjaga posisi Kurs mata uang suatu negara berada dalam keadaan yang relatif stabil. Stabilitas Kurs mata uang juga dipengaruhi oleh

sistem Kurs yang dianut oleh suatu Negara (Mahaputra, Faktor faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat, 2017).

Dalam hal perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional tercipta persaingan di pasar internasional. Salah satu manfaat dari perdagangan internasional adalah meningkatkan pendapatan, bertambahnya cadangan devisa, transfer modal, memperluas lapangan pekerjaan dan mengingat banyaknya persaingan dari negara lain dalam perdagangan internasional maka dapat mendorong setiap negara untuk meningkatkan kualitas produknya sehingga dapat bersaing di pasar internasional. Selain itu, perdagangan internasional dapat menimbulkan tantangan dan kendala yang banyak dihadapi oleh negara berkembang. Tantangan dan kendala yang dimaksud diantaranya dapat menghambat pertumbuhan sektor industri dan rusaknya industri lokal.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Asbiantari dkk, 2016). Aktivitas perekonomian pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, dimana proses ini yang pada gilirannya nanti akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Asbiantari dkk,2016). Adanya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perkembangan dunia. Perkembangan dunia yang semakin pesat menjadikan kebutuhan akan barang dan

jasa semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya transaksi internasional, yang dapat terlaksana apabila suatu negara memiliki kelebihan produksi dalam negeri kemudian negara tersebut akan melakukan Ekspor ke negara yang lain. Perdagangan internasional tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Teori ekonomi makro juga menyebutkan bahwa hubungan antara Ekspor dengan pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena Ekspor merupakan bagian dari pendapatan nasional (Soediyono,2015). Pembangunan ekonomi dilaksanakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor produksi agar dapat menghasilkan output, kemudian akan menghasilkan suatu balaa jasa terhadap proses produksi yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu negara. Ekspor merupakan bagian terpenting dari perdagangan internasional itu sendiri, dimana fungsi Ekspor yang sangat penting adalah Negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi (Risma, 2018). Adanya tingkat output yang lebih tinggi akan dapat mematahkan lingkaran kemiskinan sehingga pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2017).

Namun jika meningkatnya perkembangan Ekspor, maka hubungan perdagangan antara negara baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perubahan indikator makro suatu negara. Apalagi dengan

diberlakukannya sistem Nilai Tukar mengambang bebas (*freely floating system*) yang dimulai sejak Agustus 1997, maka posisi Nilai Tukar rupiah terhadap mata uang asing ditentukan oleh mekanisme pasar (Ginting, JULI 2016) . Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, hubungan ekonomi antarnegara mengakibatkan keterkaitan dan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara.

Terjadinya fluktuasi Nilai Tukar bagi perusahaan Eksportir maupun importir akan menghadapi kecemasan depresiasi atau apresiasi mata uang. Apresiasi ialah kenaikan Nilai Tukar negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain sedangkan depresiasi ialah penurunan Nilai Tukar tertentu terhadap mata uang negara lain (Berlianta, 2017). Menurut Coric (2016) pergerakan Nilai Tukar tidak dapat diantisipasi dan menciptakan ketidakpastian dalam perdagangan internasional. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik (Salvatore, 2017).

Fluktuasi Nilai Tukar sangat dipengaruhi oleh kegiatan Ekspor, perubahan pada aktifitas tersebut akan bisa mempengaruhi Nilai Tukar mata uang negara tersebut (El Yudha, 2017) . Menurut Rejekiingsih (2016) Ekspor merupakan kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian kelebihan produksi tersebut dipasarkan di luar negeri. Ekspor juga merupakan suatu kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri (Sabtiadi, 2018) . Ekspor maupun impor memiliki nilai tambah baik secara

internasional. Dimana Ekspor memiliki nilai tambah yang tinggi di dalam sebuah perdagangan internasional (Johnson, 2017) . Ekspor memiliki dampak negatif terhadap Nilai Tukar dalam jangka panjang, sedangkan dampaknya lebih lemah dalam jangka pendek, ini merupakan masalah disebagian negara berkembang (Demez, 2016).

Kegiatan Ekspor dapat berjalan lancar apabila suatu negara itu dalam perekonomian yang stabil, namun hal ini tidak berlaku di Indonesia. Perekonomian Indonesia sering mengalami ketidakstabilan, misalnya saja Indonesia sering mengalami inflasi. Inflasi bisa diartikan sebagai kenaikan dari harga barang yang terjadi secara terus menerus. Inflasi mampu memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai mata uang, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi memiliki kekuatan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu mempengaruhi distribusi pendapatan serta alokasi faktor produksi suatu negara (Solihin, 2017).

Suatu negara yang sedang mengalami kenaikan harga barang secara terus menerus (inflasi) akan menurunkan kinerja Ekspornya dan pemerintah akan lebih memilih impor daripada Ekspor. Dalam penelitian yang dikembangkan oleh Devi & Murtala (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel inflasi dengan variabel Ekspor teh

Indonesia ke Jerman. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Putri, Aming, Suhadak, & Sri (2016) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh parsial secara positif yang signifikan antara inflasi terhadap Ekspor. Tingkat Ekspor saat ini berada pada kondisi yang memprihatinkan. Tekanan pada kondisi Ekspor ini akan menjadi tekanan bagi perekonomian banyak Negara, begitupun terhadap 5 negara pengEkspor terbesar di ASEAN, khususnya negara Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia. Berikut tabel daftar 5 negara pengEkspor terbesar di ASEAN.

Tabel 1. 1 Daftar Negara *In The Five Tops Export Asean Countries*

No	Nama Negara
1	Malaysia
2	Filiphina
3	Thailand
4	Singapura
5	Indonesia

Ekspor merupakan penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak Eksportir dan importir. Proses Ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Pada umumnya dalam melakukan perdagangan Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, pengaruh Ekspor terhadap perdagangan internasional

dan perkembangan ekonomi sebuah negara sangat besar (Nopirin 2017). Hal ini disebabkan karena tidak semua negara memiliki potensi sumber daya alam atau tenaga yang sama, ada negara yang kaya dengan sumber daya tertentu namun tidak memiliki sumber daya lain untuk masyarakat. Sementara setiap negara selalu membutuhkan berbagai jenis sumber daya tersebut untuk menjalankan kehidupan.

Suatu negara melakukan Ekspor karena Ekspor merupakan sarana untuk memperluas penetrasi pasar yang akan mendorong peningkatan produksi, skala ekonomi, efisiensi, daya saing, lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu Ekspor juga merupakan sarana untuk menghasilkan devisa. Devisa tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan investasi, konsumsi impor, ataupun membayar hutang luar negeri (MUTIA, 2015) . Terjadinya perubahan indikator makro seperti depresiasi Kurs pada akhir tahun 1997 tersebut, secara tidak langsung akan berdampak pada besarnya nilai Ekspor suatu negara.

Secara teoritis ketika mata uang terdepresiasi maka daya saing barang domestik akan meningkat sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai Ekspor. Selain Nilai Tukar (Kurs), terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi nilai Ekspor, yaitu tingkat pendapatan negara tujuan Ekspor yang dapat dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi baik milik warga negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di negara tersebut.

PDB dapat dinilai menurut harga pasar atau harga yang berlaku dan harga tetap atau harga konstan (Mankiw G. N., 2017).

Peran penting dalam kegiatan Ekspor juga dapat diukur dari Nilai Tukar suatu negara terhadap negara lain. Nilai Tukar sepenuhnya ditentukan oleh pasar sehingga Kurs yang berlaku adalah benar – benar mencerminkan antara keseimbangan antara kekuatan permintaan dan penawaran. Nilai Tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap Ekspor. Pengaruh positif terjadi ketika penguatan Nilai Tukar dapat mempengaruhi Ekspor sehingga Ekspor dapat bertambah. Nilai Tukar dapat mempengaruhi harga suatu barang yang diEkspor, sehingga ketika Nilai Tukar rupiah terhadap dollar menguat, maka harga barang Ekspor akan naik. Mankiw (2015) menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Pengaruh negatif dari Nilai Tukar terjadi ketika Nilai Tukar mengalami pelemahan, maka Ekspor naik atau bertambah.

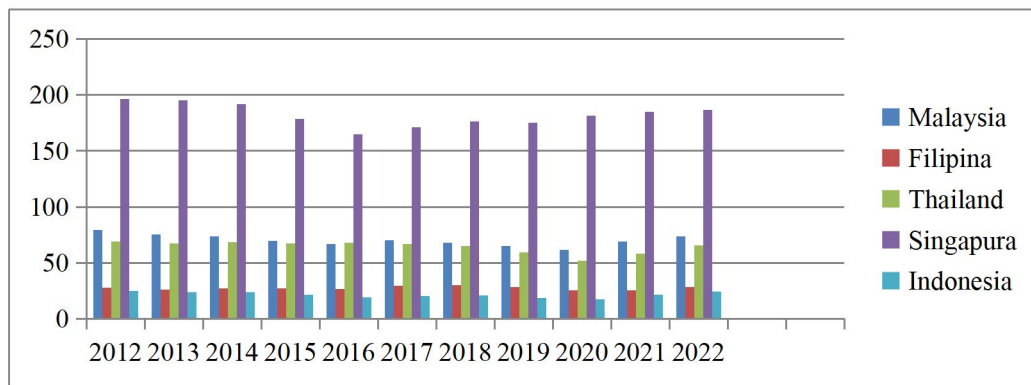
Sukirno S (2016) menjelaskan bahwa ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka Ekspor akan bertambah, karena di pasaran luar negeri, Ekspor negara menjadi lebih murah. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Devi & Murtala (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Nilai Tukar terhadap Ekspor. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Tarmidzi & Iriyani (2018) Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai Ekspor.

Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya Ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui Ekspor. Hal ini dibenarkan oleh penelitian oleh Gede, Ari, & Sutrisna (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDB terhadap Ekspor. Pada penelitian ini Investasi digunakan sebagai variabel intervening dimana variabel bebas yang digunakan berupa variabel Ekspor dan Nilai Tukar karena pada dasarnya PDB juga disebabkan oleh perubahan Ekspor dan Nilai Tukar, maka secara tidak langsung Ekspor dan Nilai Tukar akan berpengaruh terhadap PDB melalui Investasi. Penelitian dari Sipayung & Budhi (2013) dan Krisnaldy (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar terhadap investasi. Berikut data tingkat Ekspor *In The Five Tops Export ASEAN Countries*.

Tabel 1. 2 Tingkat Ekspor *In The Five Tops Export ASEAN Countries* Tahun 2012 s/d 2022 (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) (US\$)

Tahun	Negara				
	Malaysia	Filipina	Thailand	Singapura	Indonesia
2012	79.3	27.5	69	196.7	24.6
2013	75.6	26.2	67.2	195.1	23.9
2014	73.8	27.4	68.4	192	23.7
2015	69.4	27.2	67.6	178.4	21.2
2016	66.8	26.7	67.7	164.8	19.1
2017	70	29.6	66.7	171.4	20.2
2018	68.0	30.2	64.8	176.6	21
2019	65.3	28.4	59.5	175.3	18.6
2020	61.4	25.2	51.6	181.7	17.3
2021	68.9	25.7	58.2	184.8	21.6
2022	73.8	28.4	65.8	186.6	24.5

Sumber : *worldbank*



Gambar 1. 1 Data Ekspor *In The Five Tops Export Asean Countries* Tahun 2012 s/d 2022

Sumber : Tabel 1.2

Dari Tabel dan Grafik di atas terlihat bahwa secara umum tingkat Ekspor *In The Five Tops Export Asean Countries* menunjukkan fluktuasi yang beragam dari tahun 2012 – 2022. Negara Malaysia mengalami penurunan sejak tahun 2016 hal tersebut disebabkan karena penurunan barang Ekspor yang terjadi di Malaysia. Negara Singapura mengalami penurunan tingkat Ekspor sejak tahun 2012 namun tingkat Ekspor kembali naik pada tahun 2017 sampai sekarang, penurunan tingkat Ekspor di Singapura di pengaruhi pengiriman barang elektronik dan farmasi anjlok akibat perselisihan Amerika Serikat dan China sehingga hal tersebut dapat merugikan Singapura. Sedangkan tingkat Ekspor di Negara Thailand, Filipina dan Indonesia tingkat Ekspornya cukup stabil.

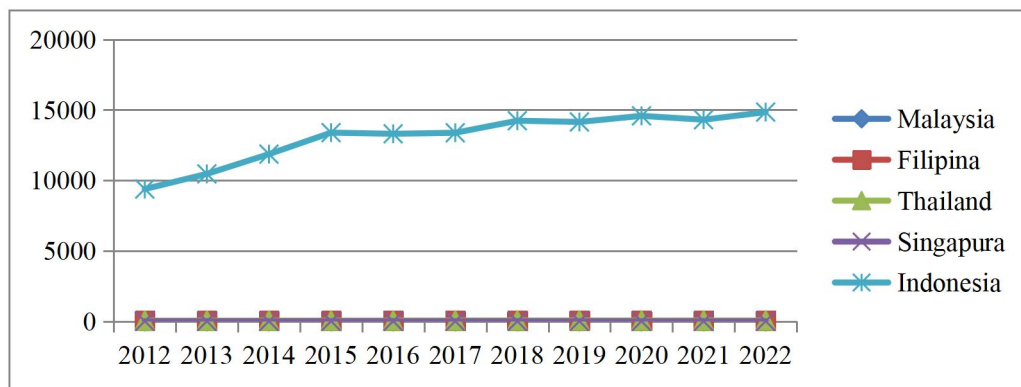
Hubungan Ekspor dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya. Ekspor diyakini merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sehingga peningkatan Ekspor merupakan hal yang sangat penting, dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang kerap muncul seperti tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan dan membengkaknya

hutang luar negeri. Berikut ini adalah data Nilai Tukar *In The Five Tops Export Asean Countries* pada tahun 2012-2022.

**Tabel 1. 3 Data Nilai Tukar *In The Five Tops Export Asean Countries*
Tahun 2012 s/d 2022
(Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)
(US\$)**

Tahun	Negara				
	Malaysia	Thailand	Filipina	Singapura	Indonesia
2012	3.08	31.28	42.229	1.25	9386
2013	3.15	30.72	42.44	1.25	10461
2014	3.27	32.48	44.39	1.26	11865
2015	3.90	32.24	45.50	3.90	13389
2016	4.14	35.29	47.49	1.38	13308
2017	4.34	33.94	50.40	4.3	13380
2018	4.03	32.31	52.66	1.34	14236
2019	4.14	31.04	51.79	1.36	14147
2020	4.2	31.29	49.62	1.38	14582
2021	4.14	31.98	49.25	1.34	14308
2022	4.4	35.06	54.48	1.38	15731

Sumber : *Worldbank*



Gambar 1. 2 Data Nilai Tukar *In The Five Tops Export Asean Countries* Tahun 2012 s/d 2022

Sumber : Tabel 1.3

Dari Tabel dan Grafik di atas terlihat bahwa secara umum Nilai Tukar (Kurs) *In The Five Tops Export Asean Countries* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2012 – 2022 terjadi guncangan Nilai Tukar yang cukup besar pada setiap Negara. Indonesia terus mengalami kenaikan atau pelemahan Nilai Tukar sejak tahun 2012, banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan atau pelemahan Nilai Tukar sejak 2012 yaitu mulai dari tingkat Ekspor-impor yang berfluktuasi dan tingkat inflasi yang terus bergerak tak terkendali, hal tersebut yang menyebabkan Nilai Tukar melemah atau terjadi depresiasi. Sejak tahun 2015 Nilai Tukar di Negara Filipina mengalami kenaikan atau pelemahan Nilai Tukar, hal tersebut dikarenakan tergoncangnya pertumbuhan ekonomi di Negara Filipina sehingga Nilai Tukar terus terdepresiasi. Sedangkan Nilai Tukar di Negara Malaysia, Thailand dan Singapura terlihat stabil sejak tahun 2012 – 2022. Jika Nilai Tukar (Kurs) terus terdepresiasi akan dapat menyebabkan tergoncangnya perekonomian di negara tersebut.

Nilai Tukar (Kurs) menjadi salah satu faktor yang menentukan dinamika perdagangan internasional. Sebelum terjadinya krisis pada akhir tahun 1997 Indonesia menerapkan sistem Nilai Tukar mengambang terkendali. Namun, pada tanggal 14 Agustus 1997 pemerintah mengganti sistem Nilai Tukar dari mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) menjadi mengambang bebas (*free floating exchange rate*). Pergantian sistem Nilai Tukar ini disebabkan adanya tekanan akibat melemahnya Nilai Tukar rupiah terhadap krisis ekonomi yang menggoyahkan perekonomian Indonesia pada saat itu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya Ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui Ekspor
2. Terjadi kenaikan Nilai Tukar di beberapa Negara Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia.
3. Terjadinya kenaikan Ekspor di beberapa Negara terutama di Negara Indonesia pada tahun 2017.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih focus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Kestabilan Nilai Tukar melalui Pertumbuhan Ekonomi dengan variable Ekspor (EKS), Nilai Tukar (KURS), Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan Investasi (INV) *In The Five Tops Export Asean Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun rumusan masalah yang dibahas penulis adalah:

1. Apakah Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia) ?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia) ?
3. Apakah PDB, Ekspor dan Nilai Tukar mampu menemukan leading indikator Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia) ?
4. Apakah Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar mampu menemukan leading indikator PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia) ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisa Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia)

2. Menganalisa Nilai Tukar (KURS) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)
3. Menganalisa PDB, Ekspor dan Nilai Tukar mampu menemukan leading indikator Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)
4. Menganalisa Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar mampu menemukan leading indikator PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Analisis pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar terhadap PDB melalui Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia).
- b. Menjadi bagian dari jurnal-jurnal untuk membantu memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan instansi terkait dalam menentukan Analisis pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar di suatu Negara termasuk *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia).

- c. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia).

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Vega Sofie Kharisma Putri yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening (*studi empiris Ekspor textile di Indonesia tahun 2015-2019*)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* “. Di Negara Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia.

Tabel 1. 4 Perbedaan penelitian

No	Nama	Variabel	Metode	Lokasi	Tahun
1	Vega Sofie Kharisma Putri (2017)	Nilai Tukar, Kinerja Ekspor, PDB,suku bunga	Data Sekunder	Indonesia	2015-2017
2	Rizky Dermawan (2024)	Investasi, PDB, Ekspor dan Nilai Tukar	Data Sekunder	<i>In The top Five Export Asean Countries</i> (Malaysia, Filiphina Thailand, Singapura dan Indonesia)	2012-2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi (INV)

Menurut Henry Faizal, (2017) investasi adalah menanamkan uang sekarang untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Dengan kata lain investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Menurut Noor, (2016) Investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Investasi memiliki dua aspek, yaitu: konsumsi saat ini, dengan harapan dapat keuntungan di masa datang. Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari.

Menurut Sunyoto, (2016) Dalam arti sempit investasi didefinisikan sebagai penanaman modal atau pembentukan modal, sedangkan dalam konteks makro ekonomi investasi adalah pengeluaran, atau pembelanjaan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian Sadono Sukirno,(2004).

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang akan dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi), contohnya membangun rel kereta api atau pabrik.

Investasi suatu kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang dimasa yang akan datang. Investasi dalam bidang ekonomi memiliki pengertian, sebuah penyertaan modal dengan jumlah tertentu untuk membiayai proses usaha dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Teori pertumbuhan endogen menekankan pada pentingnya peranan investasi fisik dan sumber daya manusia yang berasal dari negara maju untuk mempercepat pertumbuhan negara berkembang. Tanpa adanya bantuan dari negara maju kepada negara berkembang, maka proses peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang akan mengalami hambatan Gordon, (2017).

Jenis-jenis Investasi Menurut Hartono,(2016) terdapat dua tipe investasi yaitu :

a Investasi Langsung

Investasi ini berupa pembelian langsung aktiva keuangan suatu perusahaan. Investasi langsung dapat dilakukan pada Pasar uang (*money market*), berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh tempo pendek dengan tingkat cair yang tinggi seperti Treasury bill (T-bill), pasar modal (*capital market*), berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity income*) dan pasar turunan (*deverative market*), berupa opsi dan *futures contract*.

b Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung merupakan pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan lain. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya kepada publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya

Proses Investasi Proses investasi terdiri dari lima tahap yaitu Penentuan tujuan investasi. Tujuan investor antara yang satu dengan yang lain tidak sama, tergantung dari keputusan yang dibuat, penentuan kebijakan investasi tahap ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan, pemilihan strategi portofolio. Ada dua strategi yang dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indek pasar dan pemilihan asset.

Tahap ini merupakan proses pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukan dalam portofolio dan pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Tahap ini meliputi kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja 9 portofolio lainnya melalui proses benchmarking Tendelilin,(2016). Portofolio yang efisien adalah portofolio yang memberikan return ekspektasi terbesar dengan risiko yang sudah pasti atau portofolio yang mengandung risiko terkecil dengan tingkat return ekspektasi yang sudah pasti.

Portofolio yang efisien ditentukan dengan memilih tingkat return ekspektasi tertentu dan kemudian meminimumkan risikonya atau menentukan tingkat risiko yang tertentu dan kemudian memaksimumkan return ekpektasinya.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara Mankiw, (2017) berpendapat bahwa indikator tersebut akan dapat tercapai apabila negara tersebut mampu memproduksi bahan yang berkualitas dan bernilai jual.

Menurut Mankiw, (2017) produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu di antara beberapa variabel ekonomi makro yang paling diperhatikan oleh para ekonom. Alasannya, karena PDB merupakan indikator utama untuk menilai kemakmuran suatu negara. PDB sendiri dapat diartikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa jadi dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Para ekonomi dan para pembuat keputusan tidak hanya peduli pada output barang dan jasa total, tetapi juga alokasi dari output ini di antara berbagai alternatif.

PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Dalam perekonomian dua sektor aliran pengeluaran perekonomian terdiri dari dua komponen pengeluaran agregat, yaitu konsumsi rumah tangga, dan investasi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses

peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara.

Mengukur Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB mendapatkan hasil baik, yaitu:

- a Barang akhir dan nilai tambah, yaitu penghitungan ganda di hindari dengan menggunakan nilai tambah (*value added*), selisih antara nilai barang ketika meninggalkan tahap produksi dan biaya barang ketika memasuki tahap itu.
- b Output sekarang yakni PDB merupakan nilai outputsekarang diproduksi, mengeluarkan transaksi komoditi, seperti pemilik lama atau perumahan yang sudah ada.
- c Mengukur kesejahteraan penduduk suatu negara. Ketika suatu variabel diukur dengan uang saat ini, mencerminkan nilai nominal.PDB nominal adalah PDB diukur dengan nilai uang saat ini. PDB nominal mengukur nilai output dalam suatu periode menggunakan harga pada periode tersebut atau harga berlaku. PDB nominal disesuaikan dengan perubahan harga di sebut PDB riil. PDB riil mengukur perubahan output fisik dalam perekonomian antara periode berbeda dengan menilai semua barang diproduksi dalam dua periode tersebut pada harga sama atau harga konstan. Ketika harga barang naik maka pembeli mengalihkan konsumsi dari barang mahal ke barang relatif murah.

Rumus PDB :

$$\text{PDB} = \text{C} + \text{I} + \text{G} + (\text{X}-\text{M})$$

Dimana :

PDB = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Government (pengeluaran pemerintah)

X = Ekspor

M = Impor

2.1.3 Ekspor (EKS)

Ekspor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga domestik negara tujuan Ekspor, harga impor negara tujuan, inflasi, pendapatan per kapita penduduk negara tujuan Ekspor selera masyarakat negara tujuan dan Nilai Tukar antar negara. Perubahan volume Ekspor terhadap perubahan Nilai Tukar, dalam hal ini Nilai Tukar riil adalah positif artinya depresiasi riil membuat produk domestik relatif makin murah sehingga merangsang Ekspor (Krugman, 2015).

Jika harga relatif dari barang luar negeri meningkat maka masyarakat luar negeri akan mengalihkan pengeluaran mereka untuk membeli barang domestik, sehingga akan memberikan efek positif terhadap Ekspor. Dengan peningkatan Nilai Tukar riil (terdepresiasi), maka harga produk di pasar global akan lebih

murah, sehingga dapat meningkatkan Ekspor. Perubahan volume Ekspor terhadap perubahan Nilai Tukar riil tidak selalu positif. Hal ini karena nilai Ekspor lebih dipengaruhi oleh harga pasar internasional. Nilai Tukar riil dapat berpengaruh negatif terhadap volume Ekspor pada jangka pendek. Depresiasi Nilai Tukar riil tidak dapat langsung direspon dengan baik oleh perubahan volume Ekspor, sehingga membutuhkan waktu penyesuaian untuk mengubah permintaan akan Ekspor. Selain itu daya saing antar negara juga mempengaruhi besarnya perubahan volume Ekspor.

Menurut (Mankiw G. N., 2017) , berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Ekspor, impor dan Ekspor neto suatu negara meliputi :

- a. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
- b. Harga barang-barang di dalam dan di luar negeri.
- c. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- d. Ongkos angkutan barang antar negara.
- e. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.
- f. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri.

2.1.4 Nilai Tukar (Kurs)

Dalam perekonomian global saat ini, setiap negara dihadapkan pada terintegrasinya keuangan dunia melalui arus barang, jasa, dan modal yang seakan-akan telah menghilangkan batas wilayah suatu negara. Umumnya setiap negara memiliki mata uang sendiri yang digunakan secara terbatas untuk bertransaksi

dalam wilayah negaranya. Arus barang, jasa dan modal lintas negara mengakibatkan pengaruh dan perubahan terhadap Nilai Tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs mata uang yang dipergunakan dalam perdagangan internasional pasti lebih dari satu jenis. Hal tersebut pasti akan menimbulkan perbedaan nilai mata uang. Karena dengan adanya perbedaan mata uang, Nilai Tukar antar keduanya harus ditetapkan. Hubungan Nilai Tukar mata uang ini dinyatakan dalam hubungan harga antar mata uang tersebut.

Menurut (Mankiw G. N., 2017) “Nilai Tukar atau Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Jika Kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika Kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri. Pada umumnya, Kurs ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan pasar dan kurva penawaran dari mata uang asing tersebut.

Nilai Tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar adalah harga yang harus dikeluarkan oleh satu mata uang agar nilainya menjadi sama dengan mata uang lainnya. Jika Nilai Tukar berubah sehingga 1 yen dapat membeli lebih banyak mata uang, perubahan ini disebut apresiasi yen. Jika Nilai Tukar berubah sedemikian rupa sehingga 1 yen hanya bisa membeli lebih sedikit mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Demikian pula ketika suatu mata uang mengalami depresiasi dikatakan bahwa mata uang tersebut melemah (Mankiw G. N., 2017).

Nilai Tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar Ekspor oleh karena itu pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro (Pohan, 2018).

Menurut (Sukirno, 2016) jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing disebut dengan Kurs valuta asing. Kurs valuta asing atau Nilai Tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan Nilai Tukar secara substansional. Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, di mana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi Nilai Tukar merupakan harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain.

Nilai Tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang. Nilai Tukar mempunyai peran penting dalam stabilitas moneter dan mendukung kegiatan ekonomi. Nilai Tukar yang stabil diperlukan untuk tercapainya perekonomian yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha. Untuk menjaga stabilitas Nilai Tukar, bank sentral pada waktu tertentu melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing, khususnya pada saat terjadi gejolak yang berlebihan.

Nilai Tukar terbagi atas Nilai Tukar nominal dan Nilai Tukar riil. Nilai Tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sebagai contoh, jika antara dollar Amerika Serikat dan yen Jepang adalah 120 yen per dollar, maka orang Amerika Serikat bisa menukar 1 dollar untuk 120 yen di pasar uang. Sebaliknya orang Jepang yang ingin memiliki dollar akan membayar 120 yen untuk setiap dollar yang dibeli. Nilai Tukar valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (impor), diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Suatu mata uang dikatakan kuat apabila transaksi dalam kredit lebih besar dari transaksi dalam debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya dikatakan lemah apabila neraca pembayarannya mengalami defisit, atau bisa dikatakan jika permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing (Nopirin, 2017). Sedangkan Nilai Tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Mankiw G. N., 2017). Nilai Tukar riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang – barang dari suatu negara untuk barang – barang dari negara lain.

Nilai Tukar atau Kurs riil biasa disebut dengan *term of trade*. Nilai Tukar riil di antara kedua negara dihitung dari Kurs nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika Nilai Tukar riil tinggi, barang – barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang – barang domestik relatif lebih mahal. Jika Nilai Tukar riil rendah,

barang – barang luar negeri relatif lebih mahal, dan barang – barang domestik relatif lebih murah. Menurut (Zuhroh, Oktober 2017) hubungan Nilai Tukar riil dengan Nilai Tukar nominal, dapat diformulasikan sebagai :

$$REER = ER * PF/PD$$

Di mana:

REER : *Real Effective Exchange Rate* (Nilai Tukar riil)

ER : *Exchange rate* nominal yang dapat dinyatakan dalam *direct term* (dalam mata uang asing/1dollar) ataupun *indirect term* (dollar/1mata uang asing).

PF : Indeks harga mitra dagang (*foreign*).

PD : Indeks Harga domestik.

Pada dasarnya daya saing perdagangan luar negeri ditentukan oleh dua hal, yaitu ER dan rasio harga kedua Negara. Jika ER (*direct term*) meningkat (terdepresiasi), dengan asumsi rasio harga konstan, maka ada hubungan positif dengan Ekspor. Hal ini disebabkan ER yang lebih tinggi akan memberikan indikasi bahwa harga barang dalam negeri terlihat relatif lebih murah di pasaran internasional. Sebaliknya dengan asumsi Kurs tidak fluktuatif, maka daya saing sangat ditentukan oleh kemampuan negara (domestik) atau otoritas moneter dalam mengendalikan laju harga dengan berbagai instrumen yang menjadi kewenangannya. Dalam kaitan dengan perubahan terhadap Nilai Tukar mata uang terhadap mata uang negara lain, maka suatu negara dapat memilih beberapa jenis sistem Nilai Tukar antara lain:

1. Sistem Nilai Tukar tetap (*fixed exchange rate*).

Sistem Nilai Tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (Bank Sentral) menetapkan Nilai Tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.

2. Sistem Nilai Tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).

Sistem Nilai Tukar mata uang dimana penetapannya tidak sepenuhnya terjadi dari aktivitas pasar valuta. Dalam pasar ini masih ada campur tangan pemerintah melalui ekonomi moneter dan fiskal yang ada. Jadi dalam pasar valuta asing ini tidak murni berasal dari penawaran dan permintaan uang.

3. Sistem Nilai Tukar mengambang (*free floating exchange rate*).

Sistem Nilai Tukar ini sangat berkaitan dengan mekanisme pasar untuk mencapai kondisi equilibrium yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Jadi dalam sistem Nilai Tukar ini tidak ada campur tangan pemerintah. Penentuan penggunaan suatu sistem mata uang oleh suatu negara biasanya sangat tergantung pada kebijakan pemerintah yang mempertimbangkan kondisi dan fundamental ekonomi negara tersebut dengan tujuan akhir untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Hubungan utama antara Nilai Tukar dan perdagangan internasional adalah cara di mana fluktuasi Nilai Tukar mempengaruhi nilai impor dan Ekspor. Ketika datang untuk bertukar dan perdagangan internasional, mata uang yang lemah dapat mempengaruhi jenis barang serta jumlah barang yang satu negara dapat membeli. Seperti perbedaan dalam Nilai Tukar dan perdagangan internasional

juga dapat menyebabkan suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perdagangan antara dua mitra dagang. Sebuah analisis tentang hubungan antara Nilai Tukar dan perdagangan internasional dapat dilakukan pada tingkat nasional atau pemerintah, atau dapat dilihat dari perspektif individu. Di tingkat nasional, sebuah negara dengan mata uang lemah berada pada posisi yang kurang menguntungkan ketika perdagangan dengan negara dengan mata uang yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara dengan mata uang lemah tidak akan dapat melampirkan nilai yang sama dan kepuasan terhadap barang barang yang ia mampu membeli berdasarkan Nilai Tukar.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu

N0	Identitas	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas Universitas Amikom Yogyakarta (2017)	PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUH AN EKONOMI DI INDONESIA	Ekspor, impor, pertumbuh an ekonomi,	Error Corection Model (ECM).	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel jangka panjang Ekspor dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, variabel Ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan Nilai Tukar tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
2	Pebri Hastuti1, Melati Yahya2 (2017)	FENOMENA KURS RUPIAH SEBELUM DAN SELAMA COVID-19	Nilai Tukar rupiah, kebijakan moneter	metode kuantitatif dengan alat analisis data yang digunakan adalah metode uji beda yaitu Wilcoxon Test dengan	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Nilai Tukar rupiah sebelum dan selama pandemi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran Covid-19 di masyarakat akan semakin memperlemah Nilai Tukar rupiah terhadap US Dollar.

				bantuan program komputer SPSS Versi 21.	
3	Reynaldi Ristya Mahaputra (2017)	Faktor factor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat	Kurs Rupiah/USD, Inflasi, Suku Bunga, Ekspor Netto dan Defisit Anggaran.	data runtun waktu (time series) yang kemudian di estimasi melalui Ordinary Least Square (OLS) menggunakan model regresi linear berganda.	Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain, yang digunakan untuk melakukan perdagangan internasional, Kurs ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing, pengaruhnya bagi neraca transaksi berjalan dan bagi makro ekonomi yang lainnya. Besarnya dampak akibat dari fluktuasi Nilai Tukar terhadap perekonomian, maka diperlukan suatu kebijakan untuk mengendalikan Nilai Tukar mata uang, sehingga pergerakan atau fluktuasi Nilai Tukar dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan dengan stabil. Adanya ketidakstabilan Kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sehingga dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor - faktor ekonomi yang mempengaruhinya yaitu Inflasi, Suku Bunga, Ekspor Netto dan Defisit Anggaran.
4	Ribka BR Silitonga ¹ , Zulkarenain Ishak ² dan Mukhlis ^{2*} (2017)	Pengaruh Ekspor, impor, dan inflasi terhadap Nilai Tukar rupiah di Indonesia	Nilai Tukar, Ekspor, impor, dan inflasi	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan model regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor dan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Tukar rupiah. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar rupiah di Indonesia.
5	Yudha Baskara, Sulasmiyati (2017)	Pengaruh Fundamental Makroekonomi Terhadap Keputusan	Investasi, GDP, inflasi, suku bunga,	regresi linier berganda	Hasil penelitian pada seluruh variabel GDP, inflasi, suku bunga, dan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh secara simultan terhadap pembelian dan penjualan saham asing. GDP dan Nilai

		Investasi Saham Oleh Investor Asing Di Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2014)	dan Nilai Tukar		Tukar secara parsial berpengaruh terhadap pembelian dan penjualan saham asing. Inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembelian dan penjualan saham asing. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis bagi para investor asing dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal Indonesia.
6	Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari I Gde Kajeng Baskara (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.	Investasi as langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, Nilai Tukar	<i>regresi line ar berganda</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
7	Bekti Setyorani Universitas Airlangga, Surabaya. (2019)	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan jumlah uang beredar di Indonesia	Ekspor; Nilai Tukar; jumlah uang beredar;	Corection Model (ECM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada kurun waktu tersebut, pergerakan Ekspor Indonesia secara umum mengalami tren yang positif. Penurunan jumlah Ekspor terjadi pada tahun 2008 dan 2012. Pada tahun tersebut adalah kondisi dimana terjadi guncangan perekonomian global. Sementara pergerakan Nilai Tukar terus menunjukkan kenaikannya dari tahun per tahun. Hal ini juga berlaku pada jumlah uang beredar yang menunjukkan tren positif. Studi ini menemukan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan yang signifikan antara jumlah Ekspor, Nilai Tukar dan jumlah uang beredar.
8	Made Irma Lestari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala (2019)	Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada	Nilai Tukar Rupiah, Return Saham	Regresi Linear berganda	Hasil pengujian menyatakan bahwa Nilai Tukar rupiah terhadap dolar AS dipengaruhi secara signifikan oleh sentimen masyarakat terhadap penerapan PSBB, sedangkan return saham tidak terpengaruh secara signifikan. Beberapa faktor di luar penerapan PSBB perlu diperhatikan

		Nilai Tukar Rupiah dan Stock Return (Studi Kasus Pandemi Covid-19)			dalam mempengaruhi return saham dan Nilai Tukar rupiah.
9	Haryanto I (2020)	Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	IHSG; Nilai Tukar rupiah	analisis data deskriptif kualitatif	Hasil analisis menunjukkan: (1) peningkatan 1% pada kasus Covid-19 menyebabkan depresiasi sebesar Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,02%, (2) peningkatan 1% dalam kasus Covid-19, menyebabkan koreksi ke CSPI sebesar 0,03%, (3) peningkatan 1% dari CSPI mengarah ke apresiasi Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,311% . Dengan demikian, Covid- 19 berdampak pada depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS, dan berdampak menurun pada CSPI, sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19, mengendalikan kepanikan agar tidak berdampak pada Rupiah dan pasar saham melalui berbagai kebijakan stimulus.
10	Rezki Aulia Pramudita, Nikma Yucha Universitas Maarif Hasyim Latif (2020)	ANALISIS COVID-19 PENGHAMBAT EKSPOR-IMPOR DAN BISNIS ANTARA INDONESIA DAN CINA	GDP, Ekspor-impor, covid-19	Penelitian ini menggunakan kualitatif yang dengan metode wawancara dan pengumpulan data statistik yang telah dihitung secara akurat dari beberapa pengamat ekonomi dunia.	Hasil data dan teori pendekatan penurunan GDP sangat menurun pada 2 bulan Februari & Februari dan mulai menaik pada bulan Maret, untuk data dan wawancara mendapatkan hasil yang tidak begitu menurun karena kedua negara saling merebut keuntungan untuk menguatkan dari perusahaan yang bekerjasama. Sehingga penghambat dari perdagangan Internasional yaitu Covid-19 tidak begitu mempengaruhi GDP, ekspor-impor dan perdagangan Internasional mulai normal pada bulan Maret

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk atau gambaran berupa konsep dari keterkaitan diantara variabel-variabel di dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual membantu peneliti dalam memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Kerangka konseptual akan sangat membantu dalam memudahkan pemahaman terkait hubungan yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman oleh peneliti untuk membuat susunan sistematis penelitian.

Dalam penelitian ini, tentu tidak berbeda dengan penelitian lainnya yang diawali dengan kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang disusun oleh penulis dalam penelitian ini didasarkan atas hubungan antara variabel Ekspor dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi sebagai berikut:'

2.3.1 Pengaruh Hubungan Antara Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Ekspor

Nilai Tukar atau Kurs didefinisikan sebagai harga mata uang domestik (Salvatore, 2017). Perubahan pada nilai Ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendapatan nasional negara tujuan Ekspor, dan Kurs. Penentuan Kurs valuta asing menjadi pertimbangan penting bagi negara yang terlibat dalam perdagangan internasional karena Kurs valuta asing berpengaruh besar terhadap biaya dan manfaat dalam perdagangan internasional atau Ekspor dan impor.

Menurut (Boediono, 2017) , apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai Ekspor yang naik sedangkan

nilai impornya akan turun (apabila penawaran Ekspor dan permintaan impor cukup elastis). Jika Kurs terdepresiasi pasar dalam negeri terlihat menarik dipasaran internasional, harga barang dalam negeri cenderung terlihat lebih murah sehingga nilai Ekspor mengalami peningkatan. Ketika suatu negara mengEkspor produk, mungkin mengetahui bahwa mata uang lemah akan untuk keuntungan perusahaan. Menjual barang pada pasar internasional akan bersih lebih banyak uang dalam hal mata uang lokal karena fakta bahwa mata uang lokal lebih lemah dari yang asing. Hal ini juga bekerja untuk individu. Misalnya, jika mata uang seorang pengusaha dijual seharga 100 dolar yang sebagai lawan 50 sebelumnya untuk satu dolar, ini berarti bahwa ia dapat menjual barang untuk jumlah dolar yang biasa dan menghasilkan uang dua kali lebih banyak dalam hal mata uang lokal berdasarkan perubahan Nilai Tukar.

Masalahnya adalah bahwa ketika pengusaha mencoba untuk mengimpor produk dia akan menghabiskan dua kali lebih banyak untuk membeli mata uang asing yang lebih kuat untuk memfasilitasi perdagangan. Ini berarti bahwa ada trade ketidakseimbangan antara kedua negara di mana negara dengan mata uang kuat memiliki keuntungan moneter. Ketidakseimbangan ini disebabkan variasi yang tidak proporsional dalam Nilai Tukar dari mata uang kedua negara. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional.

2.3.2 Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap PDB

PDB merupakan total output akhir barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian suatu negara di wilayah negara itu, oleh penduduk dan bukan penduduk, tanpa melihat alokasinya baik klaim domestik maupun klaim luar negeri (Todaro dan Smith, 2017). Mankiw (2017) menyatakan bahwa PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama jangka waktu tertentu. Dan PDB merupakan pendapatan nasional dari sisi pengeluaran yaitu jumlah pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan impor Ekspor.

Ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional karena Ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat, dengan kata lain apabila Ekspor bertambah maka bertambah pula pengeluaran agregat dan berikutnya akan menaikkan pendapatan nasional, yang akhirnya dapat disimpulkan bahwa fungsi Ekspor pengaruhnya sama dengan pengeluaran pemerintah dan fungsi investasi (Sukirno, 2016). Ekspor didefinisikan sebagai perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Masih dalam situs tersebut disampaikan bahwa menurut Triyoso (2017), kegiatan Ekspor merupakan sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku, dimana Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasan pada suatu tahun tertentu.

Menurut Curry (2018) Ekspor didefinisikan sebagai barang dan jasa yang dijual ke negara lain untuk ditukarkan menjadi produk atau uang. Situs tersebut juga menyebutkan definisi Ekspor menurut Amir (2017) yaitu upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing. Mankiw (2016) menyampaikan bahwa Ekspor merupakan produksi berbagai macam barang dan jasa domestik yang dijual ke negara lain. Ekspor merupakan salah satu variabel yang sangat penting bagi produk domestik bruto, dan apabila nilai Ekspor mengalami perubahan, baik itu meningkat atau menurun, maka pendapatan masyarakat akan mengalami perubahan (Risma, 2018). Kondisi yang lain menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan Ekspor yang tinggi akan berdampak lebih rentan terhadap guncangan yang terjadi baik pada pasar internasional maupun guncangan tersebut terjadi pada perekonomian dunia.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonominya (*economy growth*) yang pada umumnya ditunjukkan oleh nilai produk domestik bruto (PDB). Nilai produk domestik bruto (PDB) ini merupakan gambaran dari kegiatan ekonomi secara nasional pada periode tertentu (Algifari, 2017) . Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, negara berkembang dapat memanfaatkan sumber dana eksternal atau modal asing. Tindakan ini wajar dilakukan oleh setiap negara, dimana tindakan ini merupakan salah satu usaha untuk mengimbangi defisit transaksi berjalan pada neraca

pembayaran. Tindakan ini membuat setiap negara sampai saat ini masih memiliki utang luar negeri yang sangat besar yang harus segera diselesaikan. Utang luar negeri tersebut berasal dari pinjaman pemerintah maupun pinjaman swasta. Utang luar negeri yang terus meningkat dari tahun ketahun merupakan masalah yang krusial yang dialami. Hal ini jika tidak segera terselesaikan maka utang luar negeri akan terus membengkak dan akan terus ada sampai ke generasi berikutnya. Utang luar negeri merupakan suatu sarana yang baik untuk meningkatkan roda perekonomian, karena dengan utang luar negeri yang stabil dan sehat maka roda perekonomian akan berjalan dengan baik. Nilai Tukar memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika Nilai Tukar stabil maka PDB di setiap negara juga stabil.

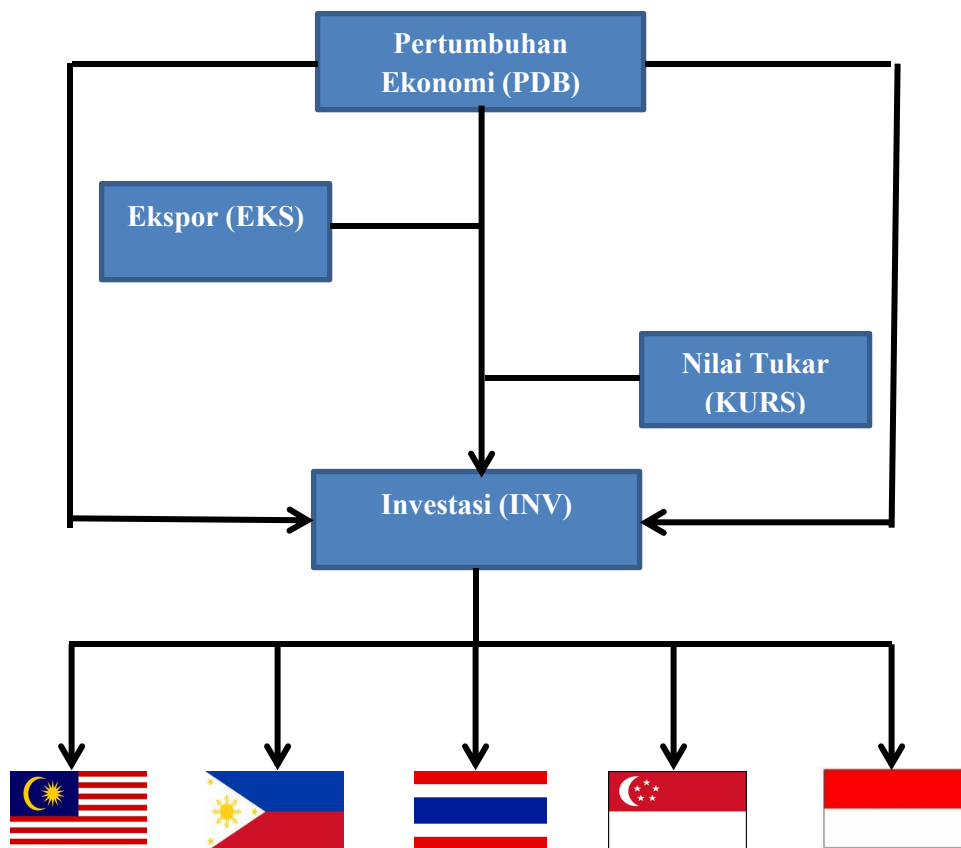
2.3.3 Pengaruh PDB Terhadap Investasi

Produk domestik bruto dapat menggambarkan pendapatan nasional suatu negara. Sadono Sukirno (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Konsep produk domestik bruto adalah salah satu konsep perhitungan akan pendapatan nasional yang paling penting dibandingkan dengan konsep perhitungan pendapatan nasional lainnya. Produk domestik bruto dapat

diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu (Sadono Sukirno, 2017).

Berdasarkan hubungan variabel-variabel di atas, maka kerangka berpikir yang digunakan sebagai kerangka awal pengembangan konsep teori pada kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

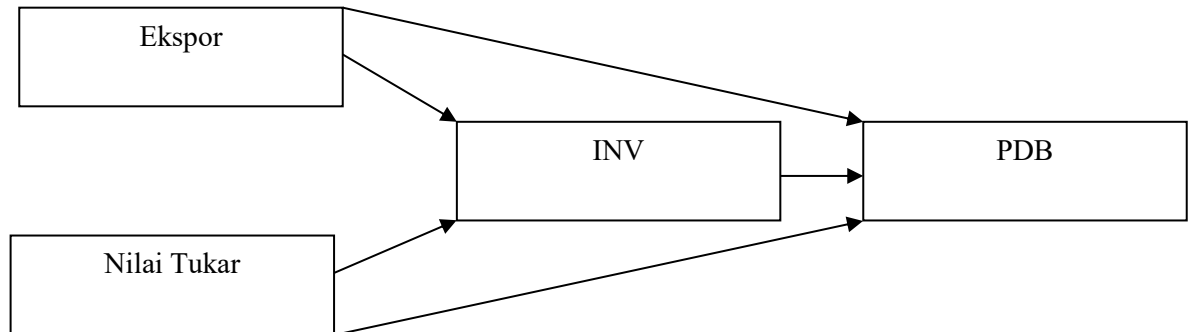
Kerangka Berpikir “Analisis Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*”



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Analisis Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*

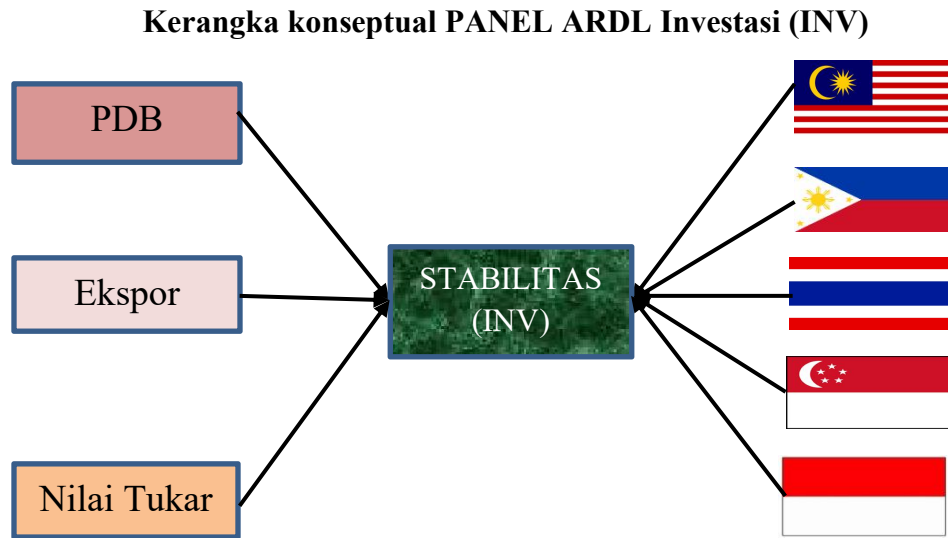
Berdasarkan Kerangka Berpikir mengenai hubungan variable - variable di atas maka terbentuklah kerangka konseptual ini dengan pendekatan Path Analysis sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual Path Analysis:



Gambar 2. 2 Kerangka Path Analysis dalam Analisis Pengaruh Ekspor Untuk Menjaga Kestabilan Nilai Tukar melalui Investasi dalam Variabel Intervening *In The Top Five Export Asean Countries*

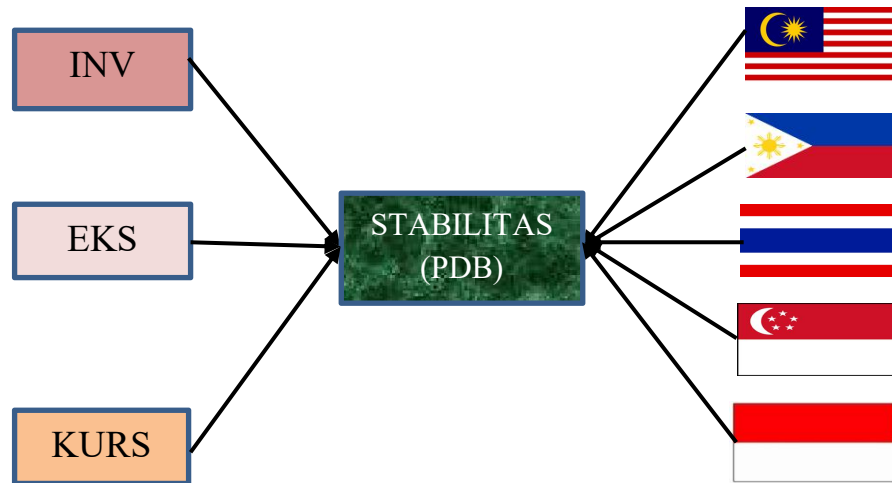
Untuk pengembangan kerangka konseptual dengan pendekatan Panel ARDL yang menunjukkan pengaruh PDB, Ekspor dan Nilai Tukar terhadap Investasi secara panel *In The Five Tops Export Asean Countries* adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Panel Ardl: Analisis Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*

Untuk pengembangan kerangka konseptual dengan pendekatan Panel ARDL yang menunjukkan pengaruh Investasi, Ekspor, Nilai Tukar terhadap PDB secara panel *In The Five Tops Export Asean Countries* adalah sebagai berikut :

Kerangka konseptual PANEL ARDL Pertumbuhan Ekonomi (PDB)



Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual Panel Ardl: Analisis Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*

Keterangan: Metode Panel ARDL merupakan metode yang digunakan untuk merestriksi jangka panjang dapat dilakukan apabila terdapat hubungan kointegrasi atau jangka panjang antar variabel yang digunakan dengan berbasis penyebaran negara.

2.3 Hipotesis

Teori empirik yang dikemukakan oleh Umar (2008) sebagai berikut :
Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu

konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Hipotesis juga merupakan pernyataan praduga berdasarkan masalah yang di teliti, biasanya berkaitan dengan 2 (dua) atau lebih variabel dengan melakukan analisis dan pengujian untuk mendapatkan bukti yang sebenarnya.

Pengertian lain dari hipotesis yakni hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2014). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)
2. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)
3. PDB, Ekspor dan Nilai Tukar mampu menemukan *leading indikator* Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)
4. Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar mampu menemukan *leading indikator* PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2015:14): Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam mendukung analisis kuantitatif digunakan model Path Analysis dan Panel ARDL dimana model ini dapat menjelaskan hubungan timbal balik dalam jangka panjang variabel ekonomi dijadikan sebagai variabel endogen. Serta melihat keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependent yang menyebar secara panel di negara Penelitian ini dilakukan *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu negara Malaysia, Thailand, filiphina, Singapura dan Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Panjang *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu Malaysia, Thailand, filiphina, Singapura dan Indonesia. Waktu penelitian yang direncanakan Februari 2024 sampai dengan Februari 2024 dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan/Tahun																				
		Februari 2024			February 2024			September 2024			Oktober 2024			Februari 2024			September 2024					
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■															
3	Seminar Proposal						■															
4	Perbaikan Acc Proposal							■	■	■	■	■										
5	Pengolahan Data											■	■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi													■	■							
7	Bimbingan Skripsi														■	■						
8	Seminar Hasil																■					
9	Meja Hijau																			■		

Sumber : Penulis (2024)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skedul Proses Penelitian

NO	VARIABEL	DESKRIPSI	PENGUKURAN	SKALA
1	Investasi	Investasi digunakan dalam penelitian ini adalah investasi (persen dari PDB)	<i>LCU Per USD</i>	Rasio
2	PDB	Jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu negara disaat tertentu.	Current USD	Rasio
3	Ekspor	Ekspor adalah pengiriman barang dagangan ke luar negeri	%	Rasio
4	Nilai Tukar	Nilai Tukar yang digunakan dalam penelitian ini ialah Nilai Tukar	US\$ per USD	Rasio

3.4 Jenis Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari (*World Bank*), <http://www.worldbank.org>, Sebagai Berikut :

Tabel 3. 3 Jenis Sumber Data

No	Variabel / Data	Sumber	Keterangan
1	Investasi	<i>World Bank</i>	http://www.worldbank.org
2	PDB	<i>World Bank</i>	http://www.worldbank.org
3	Ekspor	<i>World Bank</i>	http://www.worldbank.org
4	Nilai Tukar	<i>World Bank</i>	http://www.worldbank.org

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari *Worldbank* (Bank Dunia).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Path Analysis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Path Analysis (analisis jalur). Analisis jalur bertujuan untuk membuktikan hipotesis, yaitu membuktikan apakah investasi menjadi variabel utama/mediasi

dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah, dengan persamaan sebagai berikut :

1. Persamaan Pertama

$$Y1 = PY1 X1 + PY1 X2 + \epsilon_1$$

2. Persamaan Kedua

$$Y2 = PY2 X1 + PY2 X2 + PY2 Y1 + \epsilon_2$$

Persamaan Aplikasi

1. Persamaan 1 $Y2 = PY2X1 + PY2Y1 + e$
2. Persamaan 2 $Y2 = PY2X2 + PY2Y1 + e$
3. Persamaan 3 $Y1 = PY1X1 + e$
4. Persamaan 4 $Y1 = PY1X2 + e$

Keterangan :

- Y1 = PDB
 Y2 = INV
 X1 = Ekspor
 X2 = Nilai Tukar
 ϵ = *Error Term* / Tingkat Kesalahan

Analisis Jalur (Path Analysis) didukung oleh uji mediasi. Uji Mediasi

bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening berfungsi sebagai mediasi atau perantara. Dengan syarat :

$P1 < P2 \times P3$ atau pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung maka H_a diterima

$P1 > P2 \times P3$, atau pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung maka H_a ditolak

Untuk mengetahui kelayakan model analisis jalur, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi jalur

yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Asumsi model regresi linier klasik adalah faktor pengganggu μ mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini, OLS estimator atau penaksir akan memenuhi sifat-sifat yang diinginkan, seperti ketidakhacupan dan mempunyai varian yang minimum. Untuk mengetahui normal tidaknya faktor pengganggu μ dilakukan dengan Jarque-Bera Test (J-B Test). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan X^2 probability distribution, yaitu dengan membandingkan nilai JB_{hitung} atau X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Kriteria keputusan sebagai berikut :

- i. Jika nilai $JB_{hitung} > X^2_{tabel}$ (Prob < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal ditolak.
- ii. Jika nilai $JB_{hitung} < X^2_{tabel}$ (Prob > 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung bahwa variabel-variabel beda dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka di sebut multikolinieritas sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat yaitu :

- i. Variasi besar (dari taksiran OLS)
- ii. Interval kepercayaan lebar (karena variasi besar, maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar)
- iii. Uji-t tidak signifikan. Suatu variable bebas secara substansi maupun secara statistic jika dibuat regresi sederhana bias tidak signifikan karena variasi besar akibat kolinieritas. Bila standar error terlalu besar pula kemungkinan taksiran koefisien regresi tidak signifikan.
- iv. R^2 tinggi tetapi tidak banyak variable yang signifikan dari t-test.
- v. Terkadang nilai taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Pada model regresi linier berganda juga harus bebas dari *autokorelasi*. Ada berbagai macam metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala *autokorelasi*. Dalam penelitian ini digunakan metode *Uji Durbin Watson*. Menurut pendapat *Durbin Watson*, besarnya koefisien *Durbin Watson* adalah antara 0-4. Kalau koefisien *Durbin Watson* sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat *autokorelasi* positif dan jika besarnya mendekati 4 (empat) maka terdapat *autokorelasi* negatif (<http://repository.usu.ac.id>).

2. Regresi PANEL ARDL

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu dan data antar daerah. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

Pengujian Regresi Panel Investasi dengan rumus:

$$INV_{it} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

Berikut rumus panel berdasarkan Negara:

$$INV_{MALAYSIA_t} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$INV_{FILIPHINA_t} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$INV_{THAILAND_t} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$INV_{SINGAPURA_t} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$INV_{INDONESIA_t} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

Dimana :

INV : Investasi *In The Five Tops Export Asean Countries* (LCU Per USD)

PDB : Pertumbuhan Ekonomi *In The Five Tops Export Asean Countries* (Current USD)

Ekspor : Ekspor *in the five best export countries* (%)

Nilai Tukar : Nilai Tukar *in the five best export countries* (LCU Per US\$)

€ : error term

β : koefisien regresi

α : konstanta

i : jumlah observasi 5 negara Ekspor terbesar di Asean

t : banyaknya waktu 12 tahun

Pengujian Regresi Panel PDB dengan rumus:

$$PDB_{it} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

Berikut rumus panel berdasarkan Negara:

$$PDB_{MALAYSIA_t} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$PDB_{FILIPHINA_t} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$PDB_{THAILAND_t} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$PDB_{SINGAPURA_t} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

$$PDB_{INDONESIA_t} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_{it} + e$$

Dimana :

INV : Investasi *In The Five Tops Export Asean Countries* (LCU Per USD)

PDB : Pertumbuhan Ekonomi *In The Five Tops Export Asean Countries* (Current USD)

EKS : Ekspor *in the five best export countries* (%)

Nilai Tukar : Nilai Tukar *in the five best export countries* (LCU Per US\$)

ϵ : error term

β : koefisien regresi

α : konstanta

i : jumlah observasi 5 negara Ekspor terbesar di Asean

t : banyaknya waktu 12 tahun

Asumsi ARDL

ARDL (Autoregressive Distributed Lag) adalah model dinamis dalam ekonometrika. Jika dalam model OLS biasa, kita hanya bisa melihat jangka panjang, nah dengan menggunakan model ARDL kita dapat melihat pengaruh variabel Y dan X dari waktu ke waktu termasuk pengaruh variabel Y dari masa lampau terhadap nilai Y masa sekarang. Sesungguhnya model ARDL merupakan gabungan antara model AR (AutoRegressive) dan DL (Distributed Lag). Model AR adalah model yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau dari variabel dependen diantara variabel penjelas. Model DL adalah model regresi melibatkan data pada waktu sekarang dan waktu masa lampau (lagged) dari variabel penjelas (Gujarati & Porter, hal: 269, 2016)

Kriteria Panel ARDL:

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai *coefficient* pada *Short Run Equation* memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%.

a. Uji Stasioneritas

Data deret waktu (*time series*) biasanya mempunyai masalah terutama pada stasioner atau tidak stasioner. Bila dilakukan analisis pada data yang tidak stasioner akan menghasilkan hasil regresi yang palsu (*spurious regression*) dan kesimpulan yang diambil kurang bermakna (Enders, 2017). Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji dan membuat data tersebut menjadi stasioner. Uji stasioneritas ini dilakukan untuk melihat apakah data *time series* mengandung akar unit (*unit root*). Untuk itu, metode yang biasa digunakan

adalah uji *Dickey-Fuller (DF)* dan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Data dikatakan stasioner dengan asumsi mean dan variansinya konstan. Dalam melakukan uji stasionaritas alat analisis yang dipakai adalah dengan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller yang dikenal dengan uji akar unit *Dickey-Fuller (DF)*.

b. Uji *Cointegrasi Lag*

Dalam menggunakan teknik kointegrasi, perlu menentukan peraturan koin-tegrasi setiap variabel. Bagaimanapun, sebagai mana dinyatakan dalam penelitian terdahulu, perbedaan uji memberi hasil keputusan yang berbeda dan tergantung kepada pra-uji akar unit. Pesaran dan Shin (2016) memperkenalkan metodologi baru uji untuk kointegrasi. Pendekatan ini dikenali sebagai prosedur kointegrasi uji sempadan atau *autoregresi distributed lag (ARDL)*. Kelebihan utama pendekatan ini yaitu menghilangkan keperluan untuk variabel-variabel ke dalam $I(1)$ atau $I(0)$. Uji ARDL ini mempunyai tiga langkah. Pertama, kita mengestimasi setiap 6 persamaan dengan menggunakan teknik kuadrat terkecil biasa (OLS). Kedua, kita menghitung uji Wald (statistik F) untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel. Uji Wald dapat dilakukan dengan batasan-batasan untuk melihat koefisien jangka panjang. Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki *lag* terkointgegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL: nilainya negatif dan signifikan ($< 0,05$) maka model diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Perekonomian Terkini *IN THE FIVE TOPS EXPORT ASEAN COUNTRIES* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia).

Pada bagian ini akan diuraikan bagaimana perkembangan ekonomi negara *In The Five Tops Export Asean Countries* secara umum. *In The Five Tops Export Asean Countries* merupakan kelompok negara – Negara yang memiliki Ekspor terbaik di ASEAN. Istilah ini dapat didefinisikan sebagai suatu Negara dengan kondisi Ekspor terbaik di ASEAN. Adapun dalam penelitian ini menggunakan lima Negara Ekspor terbaik di ASEAN, diantaranya adalah Negara Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia.

4.1.1. Perkembangan Ekonomi Malaysia

Sebagai dampak positif peningkatan Ekspor, ekonomi Malaysia pada kuartal IV 2013 tumbuh sebesar 5,1 %. Namun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Malaysia ini menurun, dimana capaian pada tahun 2012 adalah sebesar 5,6. Pertumbuhan pada kuartal IV 2013 ini didukung oleh permintaan sektor swasta dan peningkatan Ekspor. Bahkan Bank Negara Malaysia memperkirakan pertumbuhan akan berada di lintasan stabil. Malaysia juga memanfaatkan momentum Ekspor yoy yang naik 2,4 % sepanjang 2013 karena permintaan dari negara tetangga dan mitra dagang terbesar China. Namun,

pada September 2013 pemerintah mengambil langkah dengan memotong subsidi bahan bakar, gula dan lainnya, sehingga mendorong kenaikan biaya hidup.

Di tahun 2017 perekonomian Malaysia terus tampil menguat, dengan pertumbuhan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan oleh IMF, yakni sebesar 5,8 persen dan kemudian diproyeksi di tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Malaysia adalah 5,3. Negara Malaysia tengah berada dalam jalan menuju pencapaian status pendapatan tinggi. Permintaan global yang kuat untuk barang elektronik dan persyaratan perdagangan yang lebih baik untuk komoditas, seperti minyak dan gas membuat perekonomian Malaysia menunjukkan ketahanan dan berkinerja kuat. Kuatnya kesempatan kerja Malaysia meningkatkan konsumsi swasta, dan investasi juga membantu mendorong pertumbuhan, juga menjadi faktor pendorong dalam negeri yang menyebabkan perekonomian Malaysia memiliki pertumbuhan yang berjalan di atas potensi. Menurunnya defisit pemerintah dari 3,4 % dari GDP pada tahun 2014 menjadi 3 % dari PDB pada tahun 2017 membantu menurunkan utang negara Malaysia. Pemotongan pengeluaran, walaupun dimulainya penerapan Pajak Barang dan Jasa pada tahun 2015 juga ikut berkontribusi atas penurunan defisit ini.

Namun, prestasi yang sudah dicapai oleh Malaysia ini malah mengalami hambatan atas terjadinya perang dagang AS dan China. Lemahnya konsumsi dan penurunan permintaan global akibat dari perang dagang antara Amerika Serikat (AS)-China menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Malaysia melambat pada kuartal I 2019. Bahkan terjadi kontraksi pada Ekspor dari Malaysia pada bulan

Februari dan Maret, dan diprediksi menghadapi tekanan lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang ketika AS kembali menaikkan tarif impor atas barang-barang China, kata Capital Economics. Sebagai negara yang merupakan Eksportir besar barang setengah jadi ke China, Malaysia menjadi salah satu negara yang paling rentan terhadap penurunan permintaan AS untuk barang-barang China. Tidak berbeda dengan negara ASEAN lainnya, di awal tahun 2020 Malaysia juga terkena imbas pandemi COVID 19. Pandemi virus corona (COVID-19) juga memberi pukulan terhadap Ekspor dan konsumsi dalam negeri negara Malaysia. Bahkan angka pertumbuhan ekonomi Malaysia pada kuartal I-2020 yang mencapai 0,7 persen tersebut menjadi rekor terendah sejak krisis keuangan Asia pada tahun 1998, sedangkan pada periode yang sama tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Malaysia mencapai 4,9 persen. Berdasarkan data yang Bank Negara Malaysia (BNM) dan Departemen Statistik Malaysia (DOSM) pertumbuhan negatif terjadi di semua sektor ekonomi yang terpantau pada kuartal II-2020. Kondisi ini disebabkan oleh kebijakan pembatasan sosial atau Movement Control Order (MCO) selama bulan April dan Mei 2020.

4.1.2. Perkembangan Ekonomi Filipina

Dalam kondisi dimana negara-negara Asia Tenggara tidak mampu mencapai target pertumbuhan ekonominya, pertumbuhan ekonomi negara Filipina pada triwulan III-2012 mencapai mampu menembus angka 7,1%. Jika dibandingkan dengan periode yang sama, tingkat pencapaian pertumbuhan ekonomi Filipina triwulan III-2012 ini jauh lebih tinggi daripada periode yang

sama tahun 2011 yang berada di angka 6%. Pertumbuhan ekonomi Filipina yang tinggi ini disebabkan oleh kenaikan anggaran belanja tahun tersebut dan mendapatkan dana lebih dari US\$ 17 miliar untuk investasi jalan dan bandara. Di samping Filipina yang tengah menargetkan ekonomi yang lebih gemilang, kekuatan-kekuatan ekonomi besar seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Uni Eropa terus terpuruk dalam krisis keuangan. Di tahun 2017 ekonomi Filipina tumbuh 6,7% dan memberinya posisi sebagai salah satu perekonomian terbaik di Asia. Variabel yang mendukung pertumbuhan ekonomi Filipina ini adalah belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi Filipina tahun 2016 lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan GDP tahun 2017 tersebut.

Di masa perang dagang AS dan China prospek pertumbuhan di Filipina tetap kuat. Hal ini disebabkan oleh belanja negara terus memperkuat permintaan domestik yang sudah kuat. Namun, perselisihan perdagangan antara AS dan China yang berlangsung berkepanjangan akan berdampak pada Filipina. Hal ini disebabkan karena dua raksasa ekonomi dunia tersebut termasuk di antara lima mitra dagang terbesar negara Filipina. Namun demikian, negara Filipina mengambil langkah cepat untuk melindungi ekonominya dari dampak ketegangan tersebut. Secara strategis, investasi dalam infrastruktur dan mengejar pertumbuhan ekonomi secara internal menjadi konsentrasi perekonomian Filipina dan bukan melalui perdagangan eksternal. Untuk mengubah ekonomi Filipina melalui penciptaan lebih banyak lapangan pekerjaan dan menekan angka kemiskinan menjadi program utama dari rencana Pemerintah

Namun, pertumbuhan ekonomi Filipina yang terbilang stabil tersebut kini tidak mapu mengelakkan dampak negatif dari kemunculan pandemi COVID 19. Kontraksi juga terjadi pada perekonomian Filipina pada kuartal I 2020, sebagai akibat dari langkah-langkah karantina ketat untuk menahan wabah COVID-19 dengan melakukan penutupan pada sebagian besar kegiatan bisnis dan pembatasan volume konsumsi. Pada kuartal I 2020, pertumbuhan ekonomi Filipina tercatat minus 15,2 %. Bahkan, kemerosotan ekonomi dirediksi lebih dalam dari yang telah diperkirakan setelah penutupan di wilayah ibukota Filipina dan daerah-daerah terdekat diperpanjang hingga 15 Mei 2020. Meningkatkan pendanaan melalui penjualan obligasi US\$2,35 miliar dan sebanyak US\$7 miliar dalam bentuk pinjaman lunak dari pemberi pinjaman multilateral merupakan langkah yang tengah disusun Filipina sebagai rencana pemulihan ekonomi untuk mendukung industri-industri yang terpukul. Dari sisi moneter, bank sentral juga telah mengambil langkah untuk membantu pemulihan ekonomi dengan memotong suku bunga acuan sebesar 1,25 poin persentase dan rasio persyaratan cadangan bank sebesar 2 poin persentase tahun ini. Selanjutnya, perekonomian Filipina mencatat rekor kontraksi terdalam pada kuartal II 2020 dimana pertumbuhan ekonomi Filipina minus 16,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Angka tersebut menjadi capaian terburuk sejak pencatatan pertumbuhan ekonomi Filipina pertama kali yang dilakukan pada tahun 1981. Pada kuartal I 2020, pertumbuhan ekonomi Filipina tercatat minus 15,2 persen.

4.1.3. Perkembangan Ekonomi Thailand

Pada tahun 2012, perekonomian Thailand memasuki resesi. Kuartal II dan III pada 2012, pertumbuhan ekonomi Thailand mengalami kontraksi masing-masing 0,6% dan 0,2%. Dimana resesi diindikasikan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi yang negatif selama dua kuartal berturut-turut atau lebih. Namun, ekonomi Thailand pada kuartal III-2012 tumbuh 6,7% dibanding kuartal III – 2009 jika dihitung secara tahunan. Jika dibandingkan pertumbuhan pada kuartal II-2012 yang naik 9,2% dibanding kuartal II – 2009 angka tersebut dinilai melambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlambatan ekonomi Thailand kemungkinan akan berlanjut. Bahkan, prediksi Badan Pembangunan Sosial dan Ekonomi Nasional Thailand, pertumbuhan ekonomi Thailand di tahun 2011 akan melambat ke level 3,5%-4,5% mengingat penguatan Nilai Tukar baht terhadap dolar AS menggerus Ekspor Thailand.

Krisis politik, kemerosotan harga komoditas pertanian, serta penurunan Ekspor menyebabkan pertumbuhan ekonomi Thailand turun tajam pada 2014 dan mencapai laju terendah dalam tiga tahun. Kemelut politik yang berlangsung cukup lama itu menyeret Laju pertumbuhan ekonomi Thailand. hal ini memicu perlambatan pada jumlah kunjungan turis asing, laju investasi asing dan tertahannya belanja pemerintah. setelah kestabilan politik dapat kembali dipulihkan, perekonomian mulai membaik dimana kenaikan di sektor non-pertanian, permintaan domestik dan eksternal, serta peningkatan investasi mulai kembali memberi sumbangan pada angka GDP. Pendapatan masyarakat yang

menurun di sepanjang tahun 2013, sebagai dampak dari sektor-sektor utama pertanian Thailand, termasuk beras dan karet yang dihadapkan pada kemerosotan harga global. Sehingga, perbaikan ekonomi pada 2014 tersebut sebagian besar dialirkan melalui proyek-proyek infrastruktur.

Pada tahun 2017, prospek perekonomian Thailand telah membaik. Pertumbuhan diperkirakan sebesar 3,9 persen pada tahun 2017 dan menjadi laju tercepat sejak tahun 2013. Namun basis pertumbuhan ini belum cukup luas. Menurut IMF dalam penilaian tahunan terbarunya, dalam menjamin pertumbuhan yang bermanfaat bagi semua orang negara Thailand perlu menerapkan reformasi-reformasi kunci untuk meningkatkan permintaan domestik dan mempersiapkan diri terhadap dampak populasi yang menua dengan cepat. sebagaimana IMF memperkirakan bahwa momentum pertumbuhan Thailand akan berlanjut di tahun 2018 dan 2019. Pertumbuhan yang kuat di bidang pariwisata dan Ekspor barang-barang manufaktur, seperti mobil, diperkirakan akan terus mempertahankan momentum ini. Investasi dan konsumsi, yang dalam kondisi lemah, diproyeksikan untuk hanya pulih secara bertahap. Pariwisata menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan dan bagian besar dari surplusnya neraca transaksi berjalan di Thailand, yang mencapai 10,6 % dari GDP pada tahun 2017.

Namun, di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Thailand kembali melambat. Hal ini disebabkan oleh perang dagang AS dan China yang menekan Ekspor, serta penguatan mata uang baht yang membuat pariwisata lesu. Thailand sebagai salah satu negara ASEAN yang perekonomiannya ditopang oleh sektor pariwisata

tentu sangat terganggu dengan perang dagang ini sebagaimana wisatawan terbesarnya adalah warga Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi mencapai 2,3 % pada kuartal II 2019 dan 2,8 % kuartal I 2019.

Perekonomian Thailand sangat terpukul dengan terganggunya arus barang akibat perang dagang, dimana negara Thailand merupakan salah satu negara ASEAN yang perekonomiannya sangat bergantung pada Ekspor. Namun, dampak arus badai yang menerjang perekonomian sebelumnya masih terasa, kini Thailand juga harus menghadang badai berikutnya. Sektor pariwisata merupakan satu-satunya sektor yang berhasil mengangkat ekonomi Thailand. Namun, sektor tersebut malah kembali dihantam oleh badai pandemi COVID 19. Thailand masih mempertahankan proyeksi pertumbuhan GDP di 2020 sebesar 1,9%. Hal ini sebagai cerminan prediksi Thailand bahwa perlambatan ekonomi akan terus berlanjut hingga 2020 sebagai akibat wabah COVID-19, penundaan anggaran serta kekeringan. Bank of Thailand (BoT) memprediksi bahwa akan kembali melakukan pemangkasan suku bunga acuan, meskipun di awal bulan ini BoT sudah memangkas suku bunga ke rekor terendahnya 1%.

4.1.4. Perkembangan Ekonomi Singapura

Sejak 2012 China dan India terus memimpin dan diprediksi negara-negara di kawasan Asia Tenggara akan tumbuh stabil. Saat itu Asia berprestasi di tengah melambatnya perekonomian negara maju. Sebagaimana kawasan Asia memimpin pemulihan ekonomi global seiring melambatnya perekonomian di negara maju. Krisis utang Eropa dan tingkat pengangguran AS yang masih tetap berada di atas

level 9% menjadi alasan kondisi itu terjadi Sementara itu, terjadinya inflasi yang disebabkan oleh rebound yang dialami perekonomian Singapura, mendorong bank sentral untuk membiarkan posisi mata uangnya menguat serta mengimplementasikan kebijakan untuk meredakan pasar properti.

Peningkatan inflasi Singapura yang masih tetap berlangsung, setelah mengalami peningkatan dari segi manufaktur, pariwisata Singapura dan jasa keuangan terus melonjak di 2011. Lonjakan ini disokong oleh tingginya permintaan dari Chian dan negara Asia lainnya. sepanjang tahun 2017, Pertumbuhan ekonomi Singapura mencapai 3,5 %. Dibandingkan dengan proyeksi pemerintah, angka tersebut dua kali lipat lebih tinggi. Restrukturisasi ekonomi dan proyek-proyek infrastruktur menjadi fokus pada perekonomian Singapura. Pertumbuhan yang stabil tersebut telah menaikkan kemungkinan pengetatan kebijakan moneter dan fiskal Singapura untuk tahun 2018.

Namun, secara tak terduga kontraksi kuartal kedua tahun 2019 terjadi pada ekonomi Singapura, kondisi ini seiring dengan masih berlanjutnya penurunan Ekspor di tengah ekonomi global yang kian memburuk. Pada tingkat tahunan, GDP Singapura turun dan berada pada angka 3,4 % pada kuartal II/2019. Kerentanan perekonomian Singapura terhadap perlambatan pertumbuhan dunia dan perang tarif disebabkan oleh ketergantungan Singapura yang besar pada perdagangan serta integrasi yang rumit dalam rantai pasokan regional dan global. Pukulan besar telah menghantam tingkat Ekspor Singapura selama tahun 2019.

Permasalahan ekonomi tahun 2019 yang disebabkan oleh perang dagang AS dan China kini disambung oleh kemunculan pandemi COVID 19. Kondisi ekonomi Singapura cukup memprihatinkan, dimana perekonomian negara ini masuk dalam resesi seiring dengan terpukulnya bisnis dan belanja ritel akibat perpanjangan karantina wilayah atau lockdown. Kondisi ini dibuktikan dengan menciutnya pertumbuhan ekonomi Singapura pada kuartal II sebesar 12,6 % dibanding periode yang sama tahun sebelumnya dan 41,2% pada kuartal III 2019. Angka ini menjadi kontraksi terbesar Singapura selama ini. Bahkan diprediksi resesi ini akan menjadi resesi terburuk Singapura sejak merdeka dari Malaysia, pada 1965 lampau. Penurunan pertumbuhan ekonomi Singapura ini juga mengindikasikan pandemi mungkin berdampak lebih dahsyat terhadap ekonomi Singapura jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Kemerosotan volume perdagangan global menghantam sektor manufaktur Singapura yang bergantung pada Ekspor.

4.1.5. Perkembangan Ekonomi Indonesia

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara deratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Nama alternative yang biasa di pakai adalah Nusantara. Dengan populasi hampir mencapai 270.054.853 jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar ke empat di dunia

dan negara yang berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia dengan lebih dari 230 juta jiwa ("Ekonomi Indonesia", 2022).

Sejak peralihan kepemimpinan pada tahun 2014, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang meskipun menyebabkan rasa sakit dalam jangka pendek pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa reformasi struktural. Misalnya, keberhasilan dalam pemberhentian sebagian besar subsidi bahan bakar minyak atau BBM (dimana sebelumnya pemotongan subsidi BBM itu selalu menyebabkan kemarahan besar dalam masyarakat) dibantu oleh harga minyak mentah rendah dunia. Disamping itu, pemerintah juga memprioritaskan pembangunan infrastruktur (dibuktikan dengan anggaran infrastruktur pemerintah yang meningkat tajam) dan investasi (dibuktikan dengan program-program deregulasi yang dirilis dan insentif fiskal yang ditawarkan kepada para investor).

Setelah perlambatan ekonomi di tahun 2011-2015, mulai terlihat tanda-tanda bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mulai pesat lagi. Namun, penting untuk digarisbawahi bahwa Indonesia adalah negara yang kompleks dan berisi risiko tertentu untuk investasi. Namun, perekonomian yang membaik itu kembali samar dengan adanya perang dagang yang terjadi antara AS dan China. Sebagaimana ekonomi terbesar di dunia di pegang oleh kedua Negara tersebut. Akibatnya, pelemahan ekonomi AS dan China berimbas ke seluruh perekonomian negara lain, termasuk Indonesia. Ditambah dua mitra dagang utama Indonesia adalah AS dan China itu sendiri. Sehingga, melemahnya perekonomian kedua negara ini mengakibatkan permintaan barang dan jasa dari Indonesia (Ekspor)

ikut anjlok. Padahal pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya didorong oleh kegiatan Ekspor.

Pada tahap berikutnya, tanpa mampu diprediksi fenomena baru yang lebih memprihatinkan muncul. Pada triwulan I tahun 2020 dunia diguncang oleh pandemi COVID-19 yang memaksa berbagai negara mengurangi aktivitas ekonominya. Hal ini memicu pertumbuhan ekonomi semua negara kembali tertekan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri tertekan menjadi 2,97%. Seluruh komponen pengeluaran menunjukkan perlambatan yang cukup signifikan. Demikian halnya dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang melambat menjadi sebesar 2,8 persen. Seiring terhambatnya aktivitas perdagangan antar negara kinerja Ekspor dan impor juga menurun. Impor berkontraksi 2,2 % sementara Ekspor tumbuh 0,2 %. Sektor utama Indonesia tumbuh melambat namun sektor jasa tumbuh lebih cepat. Sektor jasa kesehatan tumbuh hingga 10 % pada triwulan berjalan. Kinerja tersebut terkait dengan penyebaran wabah COVID-19 yang mendorong permintaan jasa kesehatan.

Telah diprediksikan bahwa tahun 2020 akan menjadi tahun yang berat terutama dari sisi perpajakan. Penerimaan perpajakan melambat 0,02 % hingga akhir triwulan I tahun 2020.. Sementara dari sisi pengeluaran, belanja negara meningkat menjadi Rp452,4 triliun yang didorong oleh belanja modal dan belanja sosial. Dari sisi moneter, sepanjang triwulan I tahun 2020 suku bunga acuan diturunkan secara bertahap dari 5,00 % menjadi 4,50 %. Nilai Tukar Rupiah sendiri kian melemah cukup dalam selama Februari hingga Maret, sebagai

dampak dari ketidakpastian global. Namun, inflasi domestik tetap terkendali dan stabil pada kisaran 3 ± 1 persen, meskipun inflasi harga ber gejolak mencapai 6 persen. Begitupun dengan, sektor jasa keuangan yang masih cukup terkendali ditopang oleh kondisi permodalan dan likuiditas.

4.2. Perkembangan Variabel Penelitian

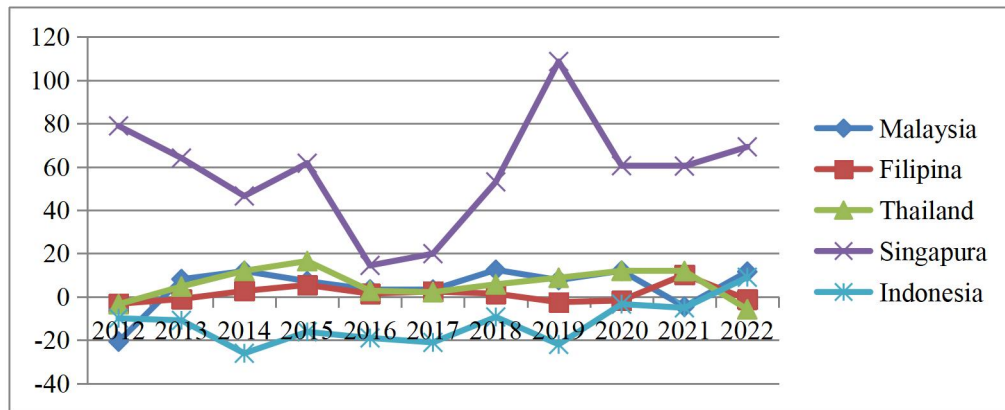
Bagian ini menguraikan perkembangan variabel-variabel penelitian yaitu Investasi, PDB, Ekspor dan Nilai Tukar selama periode penelitian yaitu data tahunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

4.2.1. Perkembangan Investasi

Investasi yaitu total investasi yang dihasilkan oleh negara *In The Five Tops Export ASEAN Countries* setiap tahun dan diukur dalam Persen. Dalam penelitian ini, data investasi diperoleh mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Berikut perkembangan data investasi.

Tabel 4. 1 Tingkat Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries* 2012 s/d 2022 (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) (US\$)

Tahun	Negara				
	Malaysia	Filiphina	Thailand	Singapura	Indonesia
2012	-20.68	-3.21	-3.4	78.89	-9.91
2013	8.13	-1	4.77	64.04	-10.87
2014	11.88	2.71	12.01	46.53	-26.07
2015	7.23	5.47	16.51	61.65	-16.18
2016	3.33	1.48	2.8	14.49	-19
2017	3.3	2.45	2.15	19.9	-21.06
2018	12.43	1.45	5.76	53.04	-9.31
2019	7.76	-2.47	8.8	108.6	-21.99
2020	12.03	-1.68	12	60.51	-3.37
2021	-4.55	10.24	11.89	60.33	-5.09
2022	11.58	-1.18	-5.76	69.21	9.02



Gambar 4. 1 Tingkat Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries*

Sumber : Tabel 4.1

Dari Tabel dan Grafik tersebut terlihat bahwa Investasi *In The Five Tops Export ASEAN Countries* mengalami guncangan yang cukup besar. Investasi pada negara Singapura pada tahun 2012 menurun drastis yaitu sebesar -20.68 US\$ dari -8.28 US\$ ditahun sebelumnya dan pada tahun selanjutnya Investasi di Singapura terus berfluktuasi hingga saat ini. Sedangkan pada negara Indonesia Investasinya terus menurun dari tahun 2012 sampai 2022 namun pada tahun 2022 tingkat Investasi di Indonesia mulai membaik. Investasi pada negara Thailand mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga 2015 namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup dratis yaitu 2.8 US\$ dari 16.51 US\$ dari tahun sebelumnya. Untuk Investasi pada negara Filipina cukup stabil hingga pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu 10.24 US\$ dari -1.68 US\$ dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat dratis.

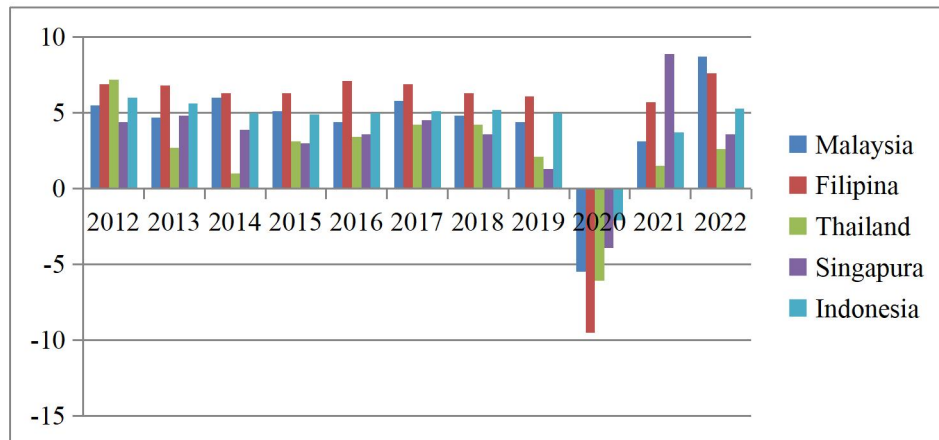
4.2.2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Kinerja dari aktivitas dalam sebuah perekonomian, biasanya diukur dengan menggunakan angka PDB . PDB merupakan nilai total dari volume barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah perekonomian dalam periode waktu tertentu, demi mengukur tingkat kemajuan kinerja perekonomian tersebut. Berikut ini merupakan data perkembangan PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries* yang diukur dengan satuan miliar USD, namun dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan ekonominya dalam persen (%) pada periode 2012-2022.

Tabel 4. 2 Tingkat PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries* 2012 s/d 2022 (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) (Persen)

Tahun	Negara				
	Malaysia	Filipina	Thailand	Singapura	Indonesia
2012	5.5	6.9	7.2	4.4	6
2013	4.7	6.8	2.7	4.8	5.6
2014	6	6.3	1	3.9	5
2015	5.1	6.3	3.1	3	4.9
2016	4.4	7.1	3.4	3.6	5
2017	5.8	6.9	4.2	4.5	5.1
2018	4.8	6.3	4.2	3.6	5.2
2019	4.4	6.1	2.1	1.3	5
2020	-5.5	-9.5	-6.1	-3.9	-2.1
2021	3.1	5.7	1.5	8.9	3.7
2022	8.7	7.6	2.6	3.6	5.3

Sumber : *Worldbank*



Gambar 4. 2 Tingkat PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries*

Sumber : Tabel 4.2

Dari Tabel dan Grafik di atas terlihat bahwa Negara Singapura pada tahun 2012 memiliki rasio PDB yang cukup jauh dengan negara lainnya. Secara umum *In The Five Tops Export ASEAN Countries* meningkat dan semakin besar dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2020 semua negara yang ada di dalam penelitian tingkat PDB nya menurun drastis dikarenakan adanya virus COVID-19 yang mengakibatkan resesi ekonomi global pada pada tahun 2020. Pada tahun 2022 PDB *In The Five Tops Export ASEAN Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) mulai membaik hingga saat ini.

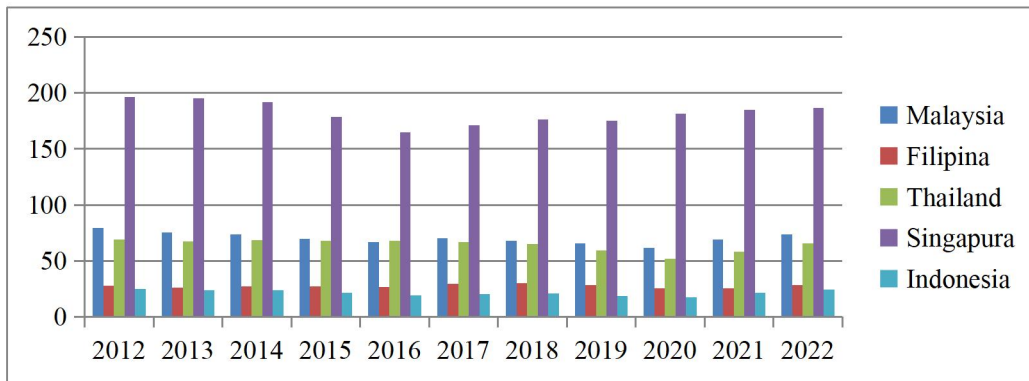
4.2.3. Perkembangan Ekspor (EKS)

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri. Total Ekspor yang dihasilkan oleh negara *In The Five Tops Export ASEAN Countries* setiap tahun dan diukur dalam Persen. Dalam penelitian ini, data Ekspor diperoleh mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Berikut perkembangan data Ekspor :

Tabel 4. 3 Tingkat Ekspor *In The Five Tops Export ASEAN Countries* 2012 s/d 2022 (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) (US\$)

Tahun	Negara				
	Malaysia	Filipina	Thailand	Singapura	Indonesia
2012	79.3	27.5	69	196.7	24.6
2013	75.6	26.2	67.2	195.1	23.9
2014	73.8	27.4	68.4	192	23.7
2015	69.4	27.2	67.6	178.4	21.2
2016	66.8	26.7	67.7	164.8	19.1
2017	70	29.6	66.7	171.4	20.2
2018	68.0	30.2	64.8	176.6	21
2019	65.3	28.4	59.5	175.3	18.6
2020	61.4	25.2	51.6	181.7	17.3
2021	68.9	25.7	58.2	184.8	21.6
2022	73.8	28.4	65.8	186.6	24.5

Sumber : *worldbank*



Gambar 4. 3 Tingkat Ekspor *In The Five Tops Export ASEAN Countries*

Sumber : Tabel 4.3

Dari Tabel dan Grafik di atas terlihat bahwa secara umum tingkat Ekspor *In The Five Tops Export Asean Countries* menunjukkan fluktuasi yang beragam dari tahun 2012 – 2020. Negara Malaysia mengalami penurunan sejak tahun 2016 hal tersebut disebabkan karena penurunan barang Ekspor yang terjadi di Malaysia. Negara Singapura mengalami penurunan tingkat Ekspor sejak tahun 2012 namun

tingkat Ekspor kembali naik pada tahun 2017 sampai sekarang, penurunan tingkat Ekspor di Singapura di pengaruhi pengiriman barang elektronik dan farmasi anjlok akibat perselisihan Amerika Serikat dan China sehingga hal tersebut dapat merugikan Singapura. Sedangkan tingkat Ekspor di Negara Thailand, Filipina dan Indonesia tingkat Ekspornya cukup stabil.

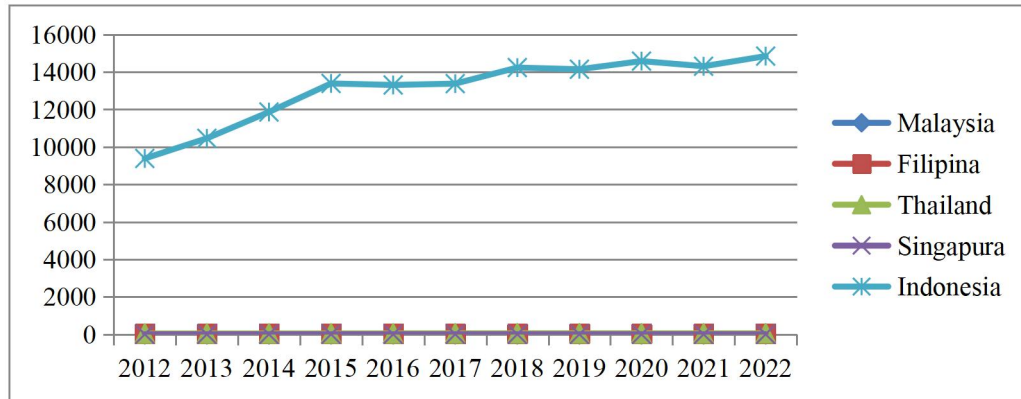
4.2.4. Perkembangan Nilai Tukar

Nilai Tukar merupakan harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi Nilai Tukar adalah nilai dari suatu mata uang rupiah yang di translitkan ke dalam mata uang negara dan lain. Nilai Tukar yang di gunakan dalam penelitian adalah LCU Per USD terhadap Nilai Tukar pasar. Pada penelitian ini Kurs di teliti dari *In The Five Tops Export ASEAN Countries*. Data yang di peroleh mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2022. Berikut adalah perkembangan Nilai Tukar:

Tabel 4. 4 Tingkat Nilai Tukar *In The Five Tops Export ASEAN Countries* 2012 s/d 2022 (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) (US\$)

Tahun	Negara				
	Malaysia	Thailand	Filipina	Singapura	Indonesia
2012	3.08	31.28	42.229	1.25	9386
2013	3.15	30.72	42.44	1.25	10461
2014	3.27	32.48	44.39	1.26	11865
2015	3.90	32.24	45.50	3.90	13389
2016	4.14	35.29	47.49	1.38	13308
2017	4.34	33.94	50.40	4.3	13380
2018	4.03	32.31	52.66	1.34	14236
2019	4.14	31.04	51.79	1.36	14147
2020	4.2	31.29	49.62	1.38	14582
2021	4.14	31.98	49.25	1.34	14308
2022	4.4	35.06	54.48	1.38	14849

Sumber : *worldbank*



Gambar 4. 4 Tingkat Ekspor *In The Five Tops Export ASEAN Countries*

Sumber : Tabel 4.4

Dari Tabel dan Grafik di atas terlihat bahwa secara umum Nilai Tukar (Kurs) *In The Five Tops Export Asean Countries* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2012 – 2022 terjadi goncangan Nilai Tukar yang cukup besar pada setiap Negara. Indonesia terus mengalami kenaikan atau pelemahan Nilai Tukar sejak tahun 2012, banyak faktor yang mempengaruhi

peningkatan atau pelemahan Nilai Tukar sejak 2012 yaitu mulai dari tingkat Ekspor-impor yang berfluktuasi dan tingkat inflasi yang terus bergerak tak terkendali, hal tersebut yang menyebabkan Nilai Tukar melemah atau terjadi depresiasi. Sejak tahun 2015 Nilai Tukar di Negara Filipina mengalami kenaikan atau pelemahan Nilai Tukar, hal tersebut dikarenakan tergoncangnya pertumbuhan ekonomi di Negara Filipina sehingga Nilai Tukar terus terdepresiasi. Sedangkan Nilai Tukar di Negara Malaysia, Thailand dan Singapura terlihat stabil sejak tahun 2012 – 2022. Jika Nilai Tukar (Kurs) terus terdepresiasi akan dapat menyebabkan tergoncangnya perekonomian di negara tersebut.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Hasil Analisis Path Analysis

a. Uji Asumsi Klasik Model 1

1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4. 5 Tabel One- Sample KS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.94216993
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.086
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel di atas bisa ditinjau bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0.200 (>0.05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data terdistribusi dengan baik dan normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	.998	1.002
Ekspor	.804	1.244
Nilai Tukar	.804	1.244

a. Dependent Variable: INV

Menurut Tabel tersebut bisa di cek nilai tolerance variabel PDB, Ekspor dan Nilai Tukar berturut turut adalah 0.998, 0.804, 0.804. Nilai VIF variabel PDB, Ekspor dan Nilai Tukar adalah 1.002, 1.224, 1.224. Dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak ada tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

**Tabel 4. 7 Uji Heteroskedasitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.363	4.353		-2.610	.011
PDB	-1.094	.533	-.150	-2.053	.044
Ekspor	.351	.036	.793	9.781	.000
Nilai Tukar	.000	.000	-.042	-.512	.010

a. Dependent Variable: INV

Menurut Tabel tersebut bahwa nilai signifikan pada variabel PDB ialah 0.044, nilai signifikan terhadap variabel Ekspor ialah 0.000 serta nilai signifikan variabel Nilai Tukar ialah 0.010. Sebab nilai ketiga variabel di atas < 0.05 dengan itu selaras pada dasar ketika mengambil putusan glejer, bisa ditarik simpulkan bahwasanya ada gejala heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.677	.661	15.30519	1.480

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, PDB, Ekspor

b. Dependent Variable: INV

Menurut Tabel tersebut diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.480. Maka ditemukan nilai $dL = 1.5035$ dan $dU = 1.6960$, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat autokorelasi positif.

b. Uji Asumsi Klasik Model 2

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4. 9 Tabel One- Sample KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.59024373
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.120
	Negative	
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel di atas bisa ditinjau bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0.000 (<0.05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data terdistribusi dengan baik dan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 Uji Multikolineasritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ekspor	.805	1.242
Nilai Tukar	.805	1.242

a. Dependent Variable: PDB

Menurut Tabel tersebut bisa di cek nilai tolerance variabel Ekspor dan Nilai Tukar berturut turut adalah 0.805, 0.805. Nilai VIF variabel Ekspor dan Nilai Tukar adalah 1.242, 1.242. Dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak ada tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.049	.901		4.493	.000
Ekspor	.003	.009	.043	.308	.759
Nilai Tukar	3.203 E-5	.000	.045	.322	.749

a. Dependent Variable: PDB

Menurut Tabel tersebut bahwa nilai signifikan terhadap variabel Ekspor ialah 0.759 serta nilai signifikan variabel Nilai Tukar ialah 0.749. Sebab nilai kedua variabel di atas > 0.05 dengan itu selaras pada dasar ketika mengambil putusan glejer, bisa ditarik simpulkan bahwasanya tak ada gejala heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.047 ^a	.002	-.030	3.64769	1.804

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Ekspor

b. Dependent Variable: PDB

Menurut Tabel tersebut diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.804. Maka ditemukan nilai $dL = 1.5355$ dan $dU = 1.6621$, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi positif.

c. Hasil Path Analysis

Path Analysis atau analisis jalur terbagi ke dalam analisis pengaruh langsung dan analisis pengaruh tidak langsung. Jika pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, maka variabel intervening kurang berperan dan sebaliknya.

Hasil Persamaan 1 ($Y_2 = PY_2X_1 + PY_2Y_1 + e$)

Tabel 4. 13 Uji Persamaan 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.201	.857		3.735	.000
Ekspor	.023	.013	.375	1.800	.077
INV	-.059	.028	-.435	-2.089	.041

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan Tabel tersebut bahwa nilai sig. variabel Ekspor senilai 0.077 (>0.05) dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya Ekspor tidak berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Pada variabel Investasi diketahui nilai sig. senilai 0.041 (<0.05) dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.622	.036	3.52871

a. Predictors: (Constant), INV, Ekspor

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai koefisien detrmniasi atau R Square senilai 0.622. Tingginya angka koefisien determinasi (R Square) ialah 0.622 ataupun selaras pada 62.2%. Angka itu terdapat arti bahwasanya variabel Ekspor dan Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan sisanya (100% - 62.2% = 37.8%) ditentukan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil Persamaan 2 ($Y_2 = PY_2X_2 + PY_2Y_1 + e$)

Tabel 4. 15 Uji Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.566	.571		8.002	.000
Nilai Tukar	-2.165E-5	.000	-.031	-.224	.023
INV	-.020	.019	-.144	-1.052	.047

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan Tabel tersebut bahwa nilai sig. variabel Nilai Tukar senilai 0.23 (<0.05) dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya Nilai Tukar berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Pada variabel Investasi diketahui nilai sig. senilai 0.047 (<0.05) dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Persamaan 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.652	-.013	3.61830

a. Predictors: (Constant), INV, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai koefisien detrmnasi atau R Square senilai 0.652. Tingginya angka koefisien determinasi (R Square) ialah 0.652 ataupun selaras pada 65.2%. Angka itu terdapat arti bahwasanya variabel Nilai Tukar dan Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan

sisanya ($100\% - 65.2\% = 34.8\%$) ditentukan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil Persamaan 3 ($Y_1 = PY_1X_1 + e$)

Tabel 4. 17 Uji Persamaan 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.121	3.119		-5.489	.000
	Ekspor	.357	.033	.808	10.891	.000

a. Dependent Variable: INV

Berdasarkan Tabel tersebut bahwa nilai sig. variabel Ekspor senilai 0.000 (<0.05) dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya Ekspor berdampak pada Investasi.

Tabel 4. 18 Uji Koefisien Persamaan 3

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.648	15.61459

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: INV

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai koefisien detrmnasi atau R Square senilai 0.653. Tingginya angka koefisien determinasi (R Square) ialah 0.653 ataupun selaras pada 65.3%. Angka itu terdapat arti bahwasanya variabel Ekspor berdampak pada Investasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 65.3\% = 34.7\%$) ditentukan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil Persamaan 4 ($Y_1 = PY_1X_2 + e$)

Tabel 4. 19 Uji Persamaan 4

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.614	3.370		4.336	.000
	Nilai Tukar	-.002	.001	-.395	-3.417	.001

a. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan Tabel tersebut bahwa nilai sig. variabel Nilai Tukar senilai 0.001 (<0.05) dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya Nilai Tukar berdampak pada Investasi.

Tabel 4. 20 Uji Koefisien Persamaan 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.456	.143	24.35063

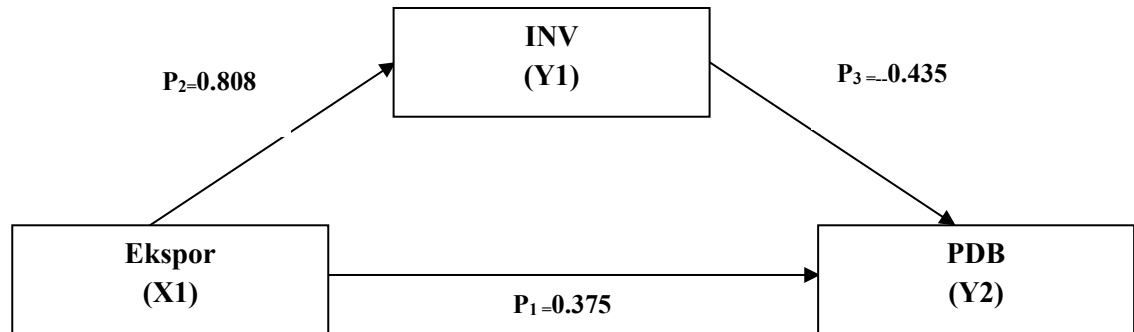
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar

b. Dependent Variable: INV

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai koefisien detrmniasi atau R Square senilai 0.456. Tingginya angka koefisien determinasi (R Square) ialah 0.456 ataupun selaras pada 45.6%. Angka itu terdapat arti bahwasanya variabel Nilai Tukar tidak berdampak pada Investasi. Sedangkan sisanya (100% - 45.6% = 54.4%) ditentukan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Interpretasi Hasil Path Analysis :

1. Pengaruh Ekspor Terhadap PDB Melalui INV Sebagai Variabel Intervening.



Gambar 4. 5 Path Analisis Pengaruh Antara Ekspor Terhadap INV dan PDB

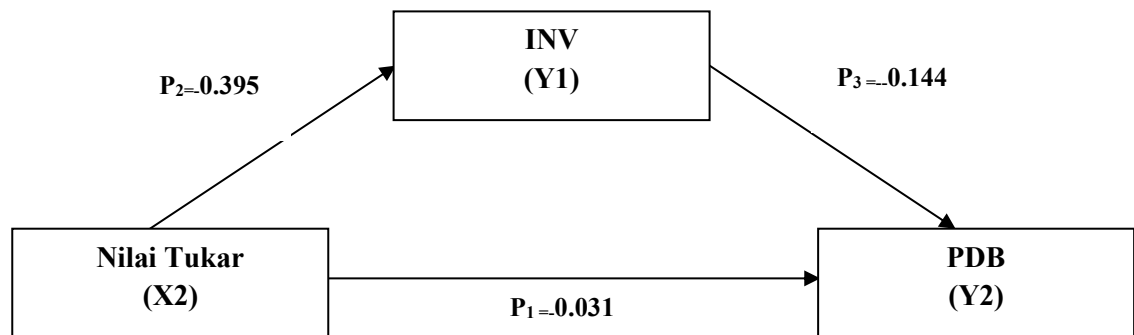
Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Ekspor dapat berpengaruh langsung terhadap PDB dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pengaruh Ekspor ke INV (sebagai variabel intervening) lalu ke PDB.

- Besarnya pengaruh **langsung** Ekspor terhadap PDB (P_1) = 0.375
- Besar pengaruh **tidak langsung** Ekspor terhadap PDB melalui INV yaitu ($P_2 \times P_3$) (0.808×-0.435) = -0.35148
- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** Ekspor terhadap PDB melalui INV (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) = $0.375 - 0.35148 = 0.02352$
- Kesimpulan nilai **total sebagai pengaruh mediasi** lebih kecil dari nilai pengaruh **langsung** dan lebih besar dari pengaruh **tidak langsung**.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

- Nilai pengaruh langsung (P_1) = 0,375 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung ($P_2 \times P_3$) = - 0.35148, maka H_a ditolak, artinya Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap PDB Melalui INV Sebagai Variabel Intervening.



Gambar 4. 6 Path Analisis Pengaruh Antara Nilai Tukar Terhadap INV dan PDB

Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Nilai Tukar dapat berpengaruh langsung terhadap PDB dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pengaruh Nilai Tukar ke INV (sebagai variabel intervening) lalu ke PDB.

- Besarnya pengaruh **langsung** Nilai Tukar terhadap PDB (P_1) = 0.031
- Besar pengaruh **tidak langsung** Nilai Tukar terhadap PDB melalui INV yaitu ($P_2 \times P_3$) $(-0.395 \times -0.144) = 0.05688$

- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** Nilai Tukar terhadap PDB melalui INV (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) = $-0.031 + 0.05688 = -0.02588$
- Kesimpulan nilai **total sebagai pengaruh mediasi** lebih besar dari nilai pengaruh **langsung** dan pengaruh **tidak langsung**.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

- Nilai pengaruh langsung (P1) = -0.031 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung (P2 x P3) = 0.05688, maka H_0 diterima, artinya Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa Investasi menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Nilai Tukar terhadap PDB, maka INV berfungsi sebagai variabel intervening.

4.3.2. Hasil Analisis Panel ARDL

1. Hasil Analisis Panel ARDL Investasi

Analisis panel dengan *Auto Regressive Distributin Lag (ARDL)* menguji data pooled yaitu gabungan data cross section (negara) dengan data time series (tahunan), hasil panel ARDL lebih baik dibandingkan dengan panel biasa, karena mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori, dengan menggunakan software Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 21 *Output* Investasi Panel ARDL

Dependent Variable: D(INV)				
Method: ARDL				
Date: 11/15/23 Time: 14:54				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 50				
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)				
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)				
Dynamic regressors (1 lag, automatic): PDB EKSPOR NILAI_TUKAR				
Fixed regressors: C				
Number of models evaluated: 1				
Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1)				
Note: final equation sample is larger than selection sample				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
PDB	-4.045681	0.017330	-233.4433	0.0000
EKSPOR	1.275950	0.006119	208.5219	0.0000
NILAI TUKAR	-0.001572	0.000942	-1.668823	0.1093
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.947489	0.366555	-2.584851	0.0169
D(PDB)	1.811835	0.793638	2.282948	0.0325
D(EKSPOR)	0.202484	0.505344	0.400488	0.6927
D(NILAI TUKAR)	-8.393889	5.536841	-1.516007	0.1438
C	-55.88166	34.34140	-1.627239	0.1179
Mean dependent var	1.730364	S.D. dependent var	18.30200	
S.E. of regression	7.921878	Akaike info criterion	4.716720	
Sum squared resid	1380.635	Schwarz criterion	6.155161	
Log likelihood	-110.2934	Hannan-Quinn criter.	5.284277	
*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.				

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL: nilainya negatif (-0,94) dan signifikan ($0.00 > 0,05$) maka model diterima. Berdasarkan penerimaan model, maka analisis data dilakukan dengan panel per Negara.

a. Analisis Panel Negara Malaysia

Tabel 4. 22 Output Panel ARDL Negara Malaysia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.176716	0.013558	-13.03424	0.0010
D(PDB)	4.841728	0.459607	10.53450	0.0018
D(EKSPOR)	1.118415	0.282728	3.955805	0.0288
D(NILAI TUKAR)	-29.94428	65.54682	-0.456838	0.6788
C	-9.209551	72.38782	-0.127225	0.9068

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) PDB

PDB signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,0018 < 0,05$. Dimana kenaikan PDB dapat menurunkan tingkat Investasi.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,0288 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat Investasi.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi tingkat Invetasi pada probabilitas sig $0,6788 > 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar tidak dapat menurunkan tingkat Investasi.

b. Analisis Panel Negara Filiphina

Tabel 4. 23 Output Panel ARDL Negara Filiphina

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.040783	0.006764	-6.029271	0.0091
D(PDB)	-0.673981	0.037684	-17.88524	0.0004
D(EKSPOR)	0.318598	0.391909	0.812940	0.4758
D(NILAI TUKAR)	-0.319373	0.268773	-1.188266	0.3202
C	-0.562754	1.485569	-0.378814	0.7300

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) PDB

PDB signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,0004 < 0,05$. Dimana kenaikan PDB dapat menurunkan tingkat Investasi.

2) Ekspor

Ekspor tidak signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,4758 > 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor tidak dapat menurunkan tingkat Investasi.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi tingkat Invetasi pada probabilitas sig $0,3202 > 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar tidak dapat menurunkan tingkat Investasi.

c. Analisis Panel Negara Thailand

Tabel 4. 24 Output Panel ARDL Negara Thailand

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.642994	4.58E-05	-35834.66	0.0000
D(PDB)	2.734357	0.001160	2357.420	0.0000
D(EKSPOR)	1.278362	0.000407	3142.301	0.0000
D(NILAI TUKAR)	-5.510900	0.001242	-4436.396	0.0000
C	-105.1636	0.546529	-192.4208	0.0000

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) PDB

PDB signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,00 < 0,05$. Dimana kenaikan PDB dapat menurunkan tingkat Investasi.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,00 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat Investasi.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,00 < 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar dapat menurunkan tingkat Investasi.

d. Analisis Panel Negara Singapura

Tabel 4. 25 Output Panel ARDL Negara Singapura

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.047853	0.018318	-57.20284	0.0000
D(PDB)	1.688240	0.601583	2.806329	0.0675
D(EKSPOR)	-1.513095	0.221591	-6.828326	0.0064
D(NILAI TUKAR)	-6.187673	8.399900	-0.736636	0.5147
C	-167.4721	517.0695	-0.323887	0.7673

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) PDB

PDB tidak signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,0675 > 0,05$. Dimana kenaikan PDB tidak dapat menurunkan tingkat Investasi.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,0064 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat Investasi.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi tingkat Invetasi pada probabilitas sig $0,5147 > 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar tidak dapat menurunkan tingkat Investasi.

e. Analisis Panel Negara Indonesia

Tabel 4. 26 Output Panel ARDL Negara Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.829100	0.173474	-10.54397	0.0018
D(PDB)	2.280704	0.619574	3.681084	0.0347
D(EKSPOR)	-0.190358	2.674957	-0.071163	0.9477
D(NILAI_TUKAR)	-0.007224	2.82E-05	-256.3002	0.0000
C	2.999741	523.5988	0.005729	0.9958

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) PDB

PDB signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,0347 < 0,05$. Dimana kenaikan PDB dapat menurunkan tingkat Investasi.

2) Ekspor

Ekspor tidak signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,9477 > 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor tidak dapat menurunkan tingkat Investasi.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar signifikan mempengaruhi tingkat Investasi pada probabilitas sig $0,00 < 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar dapat menurunkan tingkat Investasi.

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui bahwa yang signifikan dalam jangka panjang mempengaruhi Investasi *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu PDB dan Ekspor. Kemudian dalam jangka pendek variabel yang mempengaruhi Investasi adalah PDB. *Leading* indikator efektivitas negara dalam pengendalian stabilitas Investasi *In The Five Tops Export Asean*

Countries yaitu Thailand (PDB, Ekspor dan Nilai Tukar), Sedangkan Malaysia pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB dan Ekspor. Filiphina pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB. Singapura pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh Ekspor. Dan Indonesia pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB dan Nilai Tukar. Secara panel ternyata negara yang mampu menjadi *leading indicator* untuk stabilitas Investasi adalah PDB dan juga mampu menjadi *leading indicator* untuk pengendalian Negara Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia dan posisinya stabil dalam *long run*.

2. Hasil Analisis Panel PDB

Analisis panel dengan *Auto Regresive Distributin Lag (ARDL)* menguji data pooled yaitu gabungan data cross section (negara) dengan data time series (tahunan), hasil panel ARDL lebih baik dibandingkan dengan panel biasa, karena mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori, dengan menggunakan software Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 27 *Output PDB Panel ARDL*

Dependent Variable: D(PDB)				
Method: ARDL				
Date: 11/15/23 Time: 14:58				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 50				
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)				
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)				
Dynamic regressors (1 lag, automatic): INV EKSPOR NILAI_TUKAR				
Fixed regressors: C				
Number of models evaluated: 1				
Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1)				
Note: final equation sample is larger than selection sample				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
INV	-0.084748	0.019386	-4.371711	0.0001
EKSPOR	0.181228	0.036095	5.020845	0.0000
NILAI TUKAR	-0.000258	0.000297	-0.869564	0.3901
Short Run Equation				
COINTEQ01	-1.089957	0.163790	-6.654595	0.0000
D(INV)	0.022583	0.029458	0.766630	0.4482
D(EKSPOR)	0.363992	0.247965	1.467914	0.1506
D(NILAI_TUKAR)	0.797759	0.758913	1.051187	0.3000
C	-10.32456	6.913906	-1.493304	0.1438
Mean dependent var	-0.251667	S.D. dependent var		4.770655
S.E. of regression	3.085001	Akaike info criterion		4.936883
Sum squared resid	352.1377	Schwarz criterion		5.873542
Log likelihood	-132.4487	Hannan-Quinn criter.		5.306455
*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.				

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terko-integrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL: nilainya negatif (-1.08) dan signifikan ($0.00 > 0,05$) maka model diterima. Berdasarkan penerimaan model, maka analisis data dilakukan dengan panel per Negara

a. Analisis Panel Negara Malaysia

Tabel 4. 28 Output Panel ARDL Negara Malaysia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.656388	0.111759	-5.873265	0.0098
D(INV)	0.030021	0.005024	5.975014	0.0094
D(EKSPOR)	0.460681	0.060594	7.602782	0.0047
D(NILAI_TUKAR)	3.786638	10.54138	0.359216	0.7432
C	-5.335823	12.53372	-0.425717	0.6990

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) Investasi

Investasi signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0094 < 0,05$. Dimana kenaikan Investasi dapat menurunkan tingkat PDB.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0047 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat PDB.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,7432 > 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar tidak dapat menurunkan tingkat PDB.

b. Analisis Panel Negara Filiphina

Tabel 4. 29 Output Panel ARDL Negara Filiphina

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.117932	0.124300	-8.993834	0.0029
D(INV)	-0.038954	0.083310	-0.467575	0.6720
D(EKSPOR)	1.209110	0.314705	3.842041	0.0311
D(NILAI_TUKAR)	-0.142445	0.623146	-0.228591	0.8339
C	0.624036	2.549345	0.244783	0.8224

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) Invetasi

Investasi tidak signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,6720 > 0,05$. Dimana kenaikan Investasi tidak dapat menurunkan tingkat PDB.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0311 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat PDB.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,8339 > 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar tidak dapat menurunkan tingkat PDB.

c. Analisis Panel Negara Thailand

Tabel 4. 30 Output Panel ARDL Negara Thailand

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.468285	0.048122	-30.51145	0.0001
D(INV)	0.100391	0.008396	11.95680	0.0013
D(EKSPOR)	-0.175017	0.030896	-5.664683	0.0109
D(NILAI_TUKAR)	0.548282	0.096449	5.684671	0.0108
C	-13.55675	17.57027	-0.771573	0.4966

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) Investasi

Investasi signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0013 < 0,05$. Dimana kenaikan Investasi dapat menurunkan tingkat PDB.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0109 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat PDB.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0108 < 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar dapat menurunkan tingkat PDB.

d. Analisis Panel Negara Singapura

Tabel 4. 31 Output Panel ARDL Negara Singapura

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.423179	0.039532	-36.00102	0.0000
D(INV)	0.070637	0.000582	121.3724	0.0000
D(EKSPOR)	-0.096742	0.008353	-11.58147	0.0014
D(NILAI_TUKAR)	-0.203814	0.151792	-1.342722	0.2719
C	-35.65245	123.5921	-0.288469	0.7918

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) Investasi

Investasi signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,00 < 0,05$. Dimana kenaikan Investasi dapat menurunkan tingkat PDB.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,00114 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat PDB.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,2719 > 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar tidak dapat menurunkan tingkat PDB.

e. Analisis Panel Negara Indonesia

Tabel 4. 32 Output Panel ARDL Negara Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.783999	0.136479	-5.744475	0.0105
D(INV)	-0.049179	0.003607	-13.63282	0.0009
D(EKSPOR)	0.421926	0.103280	4.085275	0.0265
D(NILAI_TUKAR)	0.000135	6.09E-07	221.9756	0.0000
C	2.298181	12.07252	0.190365	0.8612

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan :

1) Investasi

Investasi signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0009 < 0,05$. Dimana kenaikan Investasi dapat menurunkan tingkat PDB.

2) Ekspor

Ekspor signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,0265 < 0,05$. Dimana kenaikan Ekspor dapat menurunkan tingkat PDB.

3) Nilai Tukar

Nilai Tukar signifikan mempengaruhi tingkat PDB pada probabilitas sig $0,00 < 0,05$. Dimana kenaikan Nilai Tukar dapat menurunkan tingkat PDB.

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui bahwa yang signifikan dalam jangka panjang mempengaruhi PDB *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu Investasi dan Ekspor. Kemudian dalam jangka pendek tidak ada variabel yang mempengaruhi PDB. *Leading* indikator efektivitas negara dalam

pengendalian stabilitas PDB *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu Thailand dan Indonesia (Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar), Sedangkan Malaysia pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi dan Ekspor. Filiphina pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Ekspor. Dan Singapura pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi dan Ekspor. Secara panel ternyata negara yang mampu menjadi *leading indicator* untuk stabilitas PDB adalah Ekspor dan juga mampu menjadi *leading indicator* untuk pengendalian Negara Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia dan posisinya stabil dalam *long run*.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Analisis Jalur Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap PDB Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*.

1. Analisis Jalur Pengaruh Ekspor Terhadap PDB Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*.

Variabel Ekspor berdasarkan hasil analisis data diketahui memiliki pengaruh tidak langsung terhadap PDB melalui Investasi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Menik Fitriani Safari (2014) yang menyatakan bahwa meningkatnya tingkat Ekspor akan

dapat memperbaiki Pertumbuhan Ekonomi. Nilai Ekspor yang meningkat dapat meningkatkan penerimaan APBN dan menjaga kestabilan neraca perdagangan. Sesuai dengan teori Keynes menyatakan bahwa Ekspor yang lebih besar daripada impor dapat meningkatkan PDB. Juga teori basis Ekspor yang menyatakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi menggalakan Ekspor adalah langkah yang tepat.

2. Analisis Jalur Pengaruh Nilai Tukar Terhadap PDB Melalui Investasi Sebagai Variabel Intervening *In The Five Tops Export Asean Countries*.

Variabel Nilai Tukar berdasarkan hasil analysis data diketahui memiliki pengaruh secara langsung terhadap PDB melalui Investasi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa Investasi menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Ismanto (2017) yang menyatakan bahwa PDB akan mempengaruhi KURS yaitu apabila permintaan akan barang semakin tinggi maka permintaan akan valuta asing akan semakin tinggi sehingga KURS melemah dan ini berpengaruh kedalam PDB kedepannya.

4.4.2. Hasil PANEL ARDL

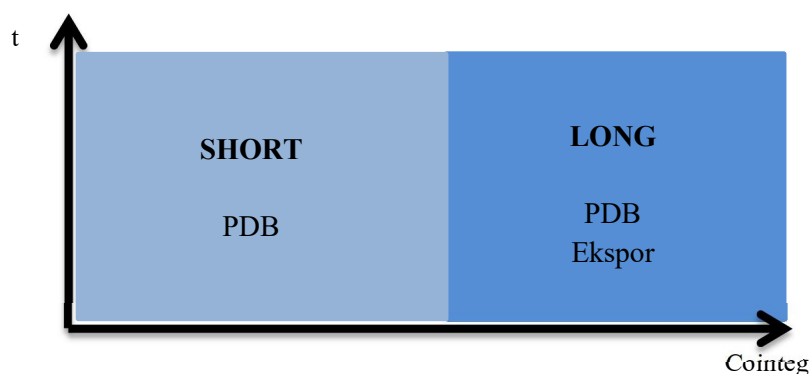
1. Hasil PANEL ARDL (Investasi)

Analisis yang paling tepat untuk menguji data *pooled* yaitu gabungan data *cross section* (negara) dengan data time series (tahunan) adalah analisis dengan model panel dengan *Auto Regressive Distributin Lag (ARDL)*. Hasil uji panel ardl di atas menunjukkan bahwa :

Tabel 4. 33 Rangkuman Hasil Panel ARDL

Variabel	Malaysia	Filiphina	Thailand	Singapura	Indonesia	Short run	Long run
PDB	1	1	1	0	1	1	1
Ekspor	1	0	1	1	0	0	1
Nilai Tukar	0	0	1	0	1	0	0

Sumber: *Output Eviews 2024*



Gambar 4. 7 Stabilitas Jangka Waktu Pengendalian Investasi

Hasil analisis panel ardl membuktikan :

- a. *Leading indicator* Investasi dalam pengendalian tingkat PDB, Ekspor dan Nilai Tukar *In The Five Tops Export Asean Countries*, yaitu Thailand pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB, Ekspor dan Nilai Tukar. Malaysia pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB dan Ekspor. Filiphina pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB. Singapura pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh Ekspor. Dan Indonesia pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB dan Nilai Tukar.
- b. Kemudian secara keseluruhan dalam jangka panjang ternyata PDB dan Ekspor berpengaruh terhadap Investasi *In The Five Tops Export Asean Countries*, sementara dalam jangka pendek yang mempengaruhi stabilitas Investasi *In The Five Tops Export Asean Countries* adalah PDB.

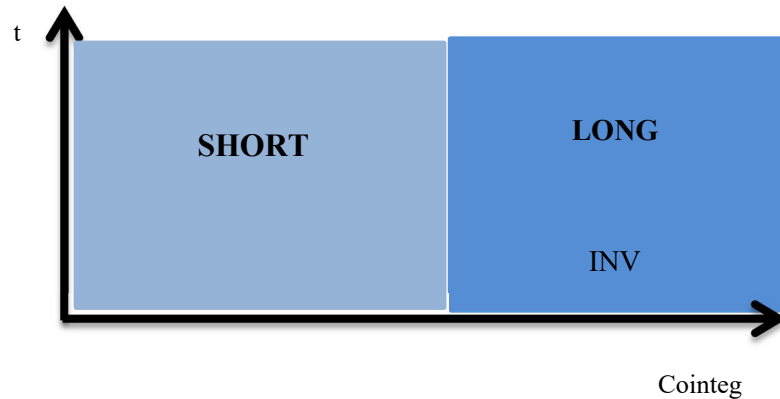
2. Hasil PANEL ARDL (PDB)

Analisis yang paling tepat untuk menguji data *pooled* yaitu gabungan data *cross section* (negara) dengan data time series (tahunan) adalah analisis dengan model panel dengan *Auto Regresive Distributin Lag (ARDL)*. Hasil uji panel ardl di atas menunjukkan bahwa :

Tabel 4. 34 Rangkuman Hasil Panel ARDL

Variabel	Malaysia	Filiphina	Thailand	Singapura	Indonesia	Short run	Long run
Investasi	1	0	1	1	1	0	1
Ekspor	1	1	1	1	1	0	1
Nilai Tukar	0	0	1	0	1	0	0

Sumber: *Output Eviews 2024*



Gambar 4. 8 Stabilitas Jangka Waktu Pengendalian PDB

Hasil analisis panel ardl membuktikan :

- a. *Leading indicator* PDB dalam pengendalian Kestabilan Investasi, Ekspor dan NilaiTukar *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu Thailand dan Indonesia pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi, PDB dan Nilai Tukar. Malaysia pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi dan Ekspor. Filiphina pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Ekspor. Dan Singapura pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar.
- b. Kemudian secara keseluruhan dalam jangka panjang ternyata Investasi dan Ekspor berpengaruh terhadap PDB *In The Five Tops Export Asean Countries*, sementara dalam jangka pendek tidak ada variabel yang mempengaruhi stabilitas PDB *In The Five Tops Export Asean Countries*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Hasil Path analysis variabel ekspor diketahui memiliki pengaruh tidak langsung terhadap PDB melalui Investasi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening.
2. Hasil Path analysis variabel nilai tukar diketahui memiliki pengaruh secara langsung terhadap PDB melalui Investasi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa Investasi menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Ekspor terhadap PDB, maka INV tidak berfungsi sebagai variabel intervening.
3. *Leading indicator* Investasi dalam pengendalian tingkat PDB, Ekspor dan Nilai Tukar *In The Five Tops Export Asean Countries*, yaitu Thailand pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB, Ekspor dan Nilai Tukar. Malaysia pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB dan Ekspor. Filiphina pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB. Singapura pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh Ekspor. Dan Indonesia pengendalian stabilitas Investasi dilakukan oleh PDB dan Nilai Tukar.

4. *Leading indicator* PDB dalam pengendalian Kestabilan Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar *In The Five Tops Export Asean Countries* yaitu Thailand dan Indonesia pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi, PDB dan Nilai Tukar. Malaysia pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi dan Ekspor. Filiphina pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Ekspor. Dan Singapura pengendalian stabilitas PDB dilakukan oleh Investasi, Ekspor dan Nilai Tukar.

5.2. SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Hasil Path analysis ekspor diketahui memiliki pengaruh tidak langsung terhadap PDB. Kondisi ini dapat dapat memperburuk perekonomian *In The Five Tops Export Asean Countries* (Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura dan Indonesia). Untuk menaikkan PDB, pemerintah diharapkan dapat memperhatikan faktor lain selain ekspor karena tidak memiliki pengaruh langsung terhadap PDB. Selain itu, dalam mengusahakan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat berfokus pada penambahan modal atau investasi baik investasi swasta maupun investasi dalam negeri untuk membiayai perekonomian, kesejahteraan dan perbaikan tenaga kerja untuk mewujudkan produktivitas maksimal dan berkelanjutan, serta penerapan teknologi dan inovasi secara berkala agar barang produksi semakin memiliki daya saing di pasar ekspor.

2. Hasil Path analysis nilai tukar diketahui memiliki pengaruh langsung terhadap PDB. Maka pemerintah disetiap negara *In The Five Tops Export Asean Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia) harus tetap menjaga stabilitas nilai tukarnya.
3. Dalam jangka panjang secara panel ternyata PDB dan ekspor berpengaruh terhadap Investasi di negara *In The Five Tops Export Asean Countries* (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia). Maka pemerintah didorong mengoptimalkan investasi agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengujian dengan metode lain dengan menambahkan variabel makro ekonomi lainnya untuk mempengaruhi Nilai Tukar dan menambah jumlah data observasi serta memasukkan variabel lainnya yang berhubungan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Algifari, G. M. (2016). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Boediono. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi Ii. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Gujrati Dan Porter. (2015). *Dasar_Dasar Ekonometrika*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Mankiw, G. N. (2016). *Teori Makro Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, G. N. (2017). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter Ii*. Yogyakarta : Bpfe – Ugm.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Pohan, A. (2017). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pt Raja Grafindo.

Salvatore, D. (2016). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima, Jakarta: Pt. Erlangga.
SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022).
POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE
COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

JURNAL

Ade Holis, S. M. (2019). Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktifitas Ekspor Dan Impor Nasional. Ipb, 2019. Hal 1-98, 1-98.

Abimayu. (2016). *Memahami Kurs Valuta Asing*.

Ade Holis, S. M. (2019). Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktivitas Ekspor Dan Impor Nasional. Ipb, 2019. Hal 1-98, 1-98.

Adek Laksmi Oktavia, S. U. (Januari 2016). Analisis Kurs Dan Mpnay Supply Di Indonesia. Vol. 1, No 02,.

Algifari, G. M. (2017). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Stie Ykpn.

Athoillah, A. (2015). Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannyakebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia. Vol.5, No. 2.

Berlianta, H. C. (2017). *Mengenal Valuta Asing*.

Boediono. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi Ii. Yogyakarta: Bpef-Yogyakarta.

- Burhanuddin, E. A. (2020). Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19) . Akmen Jurnal Ilmiah. Vol.17.No.1 .
- Chenery, H. &. (2016). *Foreign Assistance And Development Performance. American Economic Review*, 63(2).
- Dara Resmi Asbiantari, M. P. (N.D.). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Vol 5 No 2, Hal 10-31.
- Demez, S. &. (2016). *Exchange-Rate Volatility's Impact On Turkey's Exsport: An Empirical Analyze For 1992-2010. Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 41, 168-176.
- El Yudha, A. &. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7(1), 47-62.
- Emmanuel, U. (2016). *Accumulation Of External Reserves And Effects On Exchange Rates And Inflation In Nigeria. International Business And Management*, 6(2), 105-114.
- Engel, C. (2016). *Exchange Rates, Interest Rates, And The Risk Premium. American Economic Review*, 106(2), 436-74.
- Ginting, A. M. (Juli 2016). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. Vol.7 No.1., Hal 1-18.
- Ginting., A. M. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia . Vol.7 No.1, Juli 2013., 1-18.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan(Ihsg) . Volumeiv,No.2–Juni2020. , 1-18.
- Irawan, A. (2016). *Regional Income Disparities In Indonesia: Measurements, Convergence Process, And Decentralisation. Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 148-149.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Volume 19, Nomor 1, April 2018. Hal 1-10, 1-10.

- Johnson, R. C. (2017). *Five Fact About Value-Added Exsport And Implications For Macroeconomics And Trade Research. Journal Of Economics Perspectives*, 28(2), 119-42.
- Krugman. (2015). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.
- Landa, T. N. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Bi Terhadap Kurs Rupiah Di Indonesia Periode 2005-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 214-225.
- Langi, T. M. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2). , 44-58.
- Lestari, M. I. (2020). Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan Psbb Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah Dan Stock Return. Juli 2020, Vol.7 No.2 Hal 223 – 239, 223-239.
- Magdalena, J. H. (N.D.). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal 1-9, 1-9.
- Mahaputra, R. R. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. Yogyakarta.
- Mahaputra, R. R. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.
- Mahera, N. D. (2020). Krisis Ekonomi Di Indonesia Disebabkan Oleh Pandemi Covid-19.
- Mankiw, G. N. (2016). *Teori Makro Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, G. N. (2017). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mirchandani, A. (2016). *Analysis Of Macroeconomic Determinants Of Exchange Rate Volatility In India. International Journal Of Economics And Financial Issues*, 3(1), , 172-179.
- Modigliani, F. D. (2016). *Pasar Dan Keuangan Lembaga*.
- Muchlas, Z. &. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). . *Jurnal Jibeka*, 9(1), , 76-86.

- Mutia, R. (2015). Analisis Pengaruh Kurs, Pdb Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, Dan Thailand).
- Noor, Z. Z. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika Journal*, 10(2), 139-147.
- Nopirin. (2017). *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta : Bpfe – Ugm.
- Pohan, A. (2018). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pt Raja Grafindo.
- Porter, M. (2016). *The Competitive Advantage Of Nations*. Free Press, New York.
- Purwanti, D. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Aplikasi Teori Purchasing Power Parity (Ppp).
- Rachmadi, A. L. (2017). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Rezki Aulia Pramudita, N. Y. (2020). Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Import Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina. Volume 3, No. 2 Tahun 2020.
- Ribka Br Silitonga, Z. I. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia. Vol. 15(1): 53-59, Juni 2017, 53-59.
- Sabtiadi, K. &. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Usd Dan Sgd. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* | E-Issn: 2548-9836, 6(2), 135-141.
- Sagir, S. (2018). *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia Edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Salvatore, D. (2017). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima, Jakarta: Pt. Erlangga.
- Samsul Arifin, S. M. (Apr 2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika. Vol. 8, No 1.
- Sari Wulandari, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Volume 8, Nomor 1, Maret 2019, Pp.31-36., 31-36.
- Setyorani, B. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 20 (1) 2018, 1-11, 1-11.

- Siddiq, M. N. (2020). *Economic Stimulus For Covid-19 Pandemic And Its Determinants: Evidence From Cross-Country Analysis*.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Thirafi, M. A. (2016). *Economics Development Analysis Journal*.
- Todaro, M. P. (2016). *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhana, D. (2020). *Kajian Kebijakan Dan Arah Riset Pasca-Covid-19*. *The Indonesian Journal Of Development Planning*. Vol.4.No.2.
- Wielen, W. V. (2020). *Economic Sentiment During The Covid Pandemic: Evidence From Search Behaviour In The Eu*. *Journal Of Economics And Business*.
- Zuhroh, I. (Oktober 2017). *Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia*. Vol. 1 No.1, 59-73.
- Wahyu, I. S. (2020). *Disparitas Pendapatan Antar Kecamatan Di Kota Medan*.
- Wahyu, I. S. (2023). *Analisis Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Era Ekonomi Digital Melalui Metode Uji Beda*.
- Yusuf, M. (2017). *Analisis Konsumsi, Ekspor Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*.
- Yusuf, M. (2019). *Indonesia Money Market (Pasar Uang Indonesia)* .
- Yusuf, M. (2019). *Perekonomian Indonesia (Economic Indonesian)*.